KONSEP AKHLAK TERHADAP ILMU DAN ULAMA DALAM KITAB *TA'LI>><M AL-MUTA'ALLIM* KARYA IMAM AZ-ZARNUJI DAN RELEVANSINYA DENGAN BAHAN AJAR AKHLAK KELAS X MADRASAH ALIYAH



OLEH:

ZULFA KHOIRUN NISSA

NIM: 201180244

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
JUNI 2022

ABSTRAK

Nissa, Zulfa Khoirun. 2022. Konsep Akhlak terhadap Ilmu dan Ulama dalam Kitab Ta'li>m Al-Muta'allim Karya Imam Az-Zarnuji dan Relevansinya dengan Bahan Ajar Akhlak Kelas X Madrasah Aliyah. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Pembimbing, Nur Kolis, M.Ag., Ph.D.

Kata Kunci: Akhlak terhadap ilmu, Akhlak terhadap ulama, Kitab *Ta'l>i>m al-Muta'allim*, dan Bahan Ajar Akhlak

Akhlak peserta didik terhadap guru merupakan nilai luhur yang relevan untuk diajarkan sepanjang jaman. Di antara sarjana muslim yang memberikan perhatian khusus terhadap akhlak peserta didik adalah Syekh Az-Zarnuji dengan salah satu karyanya yaitu kitab Ta'l>i>m al-Muta'allim. Kitab ini diajarkan di hampir seluruh Pondok Pesantren di Indonesia. Sedangkan di madrasah pada umumnya pembelajaran akhlak menggunakan bahan ajar yang berbeda, misalnya untuk pelajaran akhlak kepada guru dan orang tua pada siswa Madrasah Aliyah digunakan bahan ajar akhlak kelas X Bab Hormati Guru dan Orang Tua.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan konsep akhlak terhadap ilmu dan ulama dalam kitab Ta'l>i>m al-Muta'allim karya Imam Az-Zarnuji (2) mendeskripsikan bahan ajar akhlak kelas X Madrasah Aliyah Bab Hormati Guru dan Orang Tua (3) mendeskripsikan relevansi konsep akhlak terhadap ilmu dan ulama dalam kitab Ta'l>i>m al-Muta'allim karya Imam Az-Zarnuji dengan bahan ajar akhlak kelas X Madrasah Aliyah Bab Hormati Guru dan Orang Tua.

Penelitian ini menggun<mark>akan pendekatan kualitatif dengan jenis peneliti</mark>an kepustakaan (*library research*). Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *content analysis* (analisis isi).

Hasil dari penelitian ini (1) Konsep akhlak terhadap ilmu dan ulama dalam kitab Ta'l>i>m al-Muta'allim mencakup ruang lingkup pembahasan yang luas, yaitu: Bersungguh-sungguh ketika belajar, memilih teman yang baik, tidak boleh menuruti hawa nafsu, memilih guru yang alim, dan lain sebagainya. (2) Adapun bahan ajar akhlak kelas X Madrasah Aliyah Bab Hormati Orang Tua dan Guru menjelaskan adab menghormati guru dan adab kepada orang tua. (3) Terdapat relevansi antara konsep akhlak dalam kitab Ta'l>i>m al-Muta'allim dengan bahan ajar akhlak kelas X Madrasah Aliyah Bab Hormati Guru dan Orang Tua. Kitab Ta'l>i>m al-Muta'allim lebih luas ruang lingkupnya dari pada bahan ajar akhlak kelas X Madrasah Aliyah, karena Imam Az-Zarnuji menjelaskan secara rinci mengenai akhlak terhadap ilmu dan ulama. Selain itu beliau juga menjelaskan materi yang ada kaitannya dengan akhlak terhadap ilmu dan ulama.



LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudari

Nama Zulfa Khoirun Nissa

Nim - 201180244

Jurusan : Pendidikan Agama Islam Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul skripsi Konsep Akhlak Terhadap Ilmu dan Ulama dalam Kitab Toʻlim

Al-Muta'allım Karya İmam Az-Zarnuji dan Relevansinya dengan Bahan Ajar

Akhlak Kelas X Madrasah Aliyah Bab Hormati Guru dan Orang Tua

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam munaqosah

Pembimbing

Nur Kolis, S.Ag., M.Ag., Ph.D.

NIP. 197106231998031002

Tanggal, 05 April 2022

Mengetahui

edidikan Agama Islam

(3) \Z

Dr. Kharwul Wathoni, M. Pd. I

NIP. 197306252003121002

PONOROGO



KEMENTERIAN AGAMARI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama

. Zulfa Khoiran Nissa

NIM

: 201180244

Jurusan

Pakultas

Pendidikan Agama Islam : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi

: Konsep Akhlak Terhadap timu Dan Ulama Dalam Krtab Ta ilM Al-Mato allon Karya Imam Az-Zarnuji Dan Relevaninya

Dengan Bahan Ajar Akhlak Kelas X Madrasah Aliyah

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan limu Keguruan Institut : Selasa

Tanggal

31 Mei 2022

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Hari

: Selasa

Tanggal

: 7 Juni 2022

Ponorogo, 7 Juni 2022

Mengesahkan,

Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan

Institut Agimus Islam Negen Ponorogo

MehoMonachul Chorri, M A.C. NR 197404181999031002

Tim Penguji

: Ika Rusdiana, M.A.

Ketua Sidang

: Dr. Kharisul Wathoni, M. Pd. I

Penguji 1

; Nur Kholis, Ph. D.

Penguji 2

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zulfa Khoirun Nissa

NIM : 201180244

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul skripsi : Konsep Akhlak terhadap Ilmu dan Ulama dalam Kitab Ta'li>m

Al-Muta'allim Karya Imam Az-Zarnuji dan Relevansinya dengan

Bahan Ajar Akhlak Kelas X Madrasah Aliyah

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 10 Juni 2022

Yang membuat pernyataan

Zulfa Khoirun Nissa 201180244





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

Jl. Pramuka 156 Ponorogo 6347 Telp. (0352) 481277

Website: www.iainponorogo.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama

Zulfa Khoirun Nissa Nim 201180244

Jurusan

Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Judul skripsi

Konsep Akhlak Terhadap Ilmu dan Ulama dalam Kitab Ta'lim

Al-Muta'allim Karya Imam Az-Zarnuji dan Relevansinya dengan Bahan Ajar

Akhlak Kelas X Madrasah Aliyah Bab Hormati Guru dan Orang Tua

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis tersebut adalah benar-benar hasil karya sendiri. Di dalam tidak terdapat bagian yang berupa plagiat dari karya orang lain, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan di dalam karya tulis ini, saya bersedia menanggung resiko sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Ponorogo, 05 Maret 2022

Penulis

Zulfa Khoirun Nissa

ONOROGO

DAFTAR ISI

| HALAMAN SAMPUL | |
|---|------------------------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING | Error! Bookmark not defined. |
| ERNYATAAN KEASLIAN TULISAN | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | Error! Bookmark not defined. |
| MOTTO | Error! Bookmark not defined. |
| ABSTRAK | ii |
| KATA PENGANTAR | Error! Bookmark not defined. |
| DAFTAR ISI | vii |
| PEDOMAN TRANSLI <mark>TERASI</mark> | Error! Bookmark not defined. |
| BAB I PENDAHULUA <mark>N</mark> | 1 |
| A. Latar Belakang <mark>Masalah</mark> | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 3 |
| C. Tujuan Penel <mark>itian</mark> | 3 |
| D. Manfaat Penelitian | |
| E. Telaah Hasil Pene <mark>litian Terdahulu</mark> | 5 |
| F. Metode Penelitian | |
| G. Sistematika Pembahasan | |
| BAB II KAJIAN TEORI | |
| A. Akhlak | |
| B. Bahan Ajar Akhlak | 25 |
| BAB III KONSEP AKHLAK TERHADAP ILMU DAN ULAMA I MUTA'ALLIM KARYA IMAM AZ-ZARNUJI | |
| A. Deskripsi Kitab Ta'l>i>m al-Muta'allim | 28 |
| B. Konsep Akhlak terhadap Ilmu dan Ulama dalam Kitab Ta' | l>i>m al-Muta'allim32 |
| 1. Memilih Ilmu Pengetahuan | 33 |
| 2. Mempelajari Ilmu Para Ulama | 33 |
| Memilih guru yang alim | 33 |
| 4. Memiliki Kesabaran dan Ketabahan Dalam Belajar | |
| 5. Tidak Boleh Menuruti Hawa Nafsu | 34 |
| 6. Memilih Teman Belajar Yang Baik | 35 |
| 7. Bersungguh-sungguh dalam Belajar | 35 |

| BAB IV BAHAN AJAR AKHLAK KELAS X MADRASAH ALIYA | H BAB HORMATI ORANG |
|---|-----------------------------|
| TUA DAN GURU | |
| A. Deskripsi Bahan Ajar Akhlak Kelas X Madrasah Aliyah | 37 |
| B. Materi Bahan Ajar Akhlak Kelas X Madrasah Aliyah Bab Ho | rmati Orang Tua dan Guru 52 |
| C. Analisis | 55 |
| BAB V RELEVANSI KONSEP AKHLAK TERHADAP ILMU DAN TA'L>I>M AL-MUTA'ALLIM KARYA IMAM AZ-ZARNUJI DENG | |
| AKHLAK KELAS X MADRASAH ALIYAH BAB HORMATI ORA | |
| A. Beberapa Kesamaan Konsep | 57 |
| B. Analisis | 61 |
| BAB VI PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | |
| B. Saran | |
| DAFTAR PUSTAKA | 65 |
| | |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang sangat mutlak. Pendidikan merupakan proses aktualisasi yang dilakukan secara terencana dan juga bertahap, serta dilakukan pada batas kesempurnaan¹. Selain itu pendidikan juga diartikan sebagai salah satu kebutuhan manusia untuk membentuk serta mempersiapkan agar disiplin dalam menjalankan hidup. Dengan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwasannya kebutuhan manusia itu memerlukan pendidikan.

Pendidikan itu merupakan suatu kegiatan yang didalamnya ada proses penanaman akhlak atau pembentukan sikap. Akan tetapi, tidak banyak dunia pendidikan yang masih memperhatikan penanaman akhlak, kebanyakan peserta didik itu diunggulkan dalam aspek intelektual dengan harapan dapat mencapai nilai tertinggi dan lulus dengan nilai terbaik. Dewasa ini, banyak perilaku yang menyimpang seperti halnya kekerasan, berakhlak tidak baik kepada guru, pelecehan seksual dan lain sebagainya. Salah satu upaya yang dapat mencegah perilaku tidak baik tersebut yaitu dengan menanamkan akhlak kepada peserta didik.

Peserta didik zaman sekarang banyak mengalami penurunan akhlak. Penurunan akhlak ini ditandai dengan adanya tawuran antar peserta didik, tawuran, narkoba dan lain sebagainya. Hal ini merupakan sebagian dari perilaku menyimpang di kalangan remaja. Penurunan akhlak ini menyebabkan krisis pendidikan akhlak di dunia pendidikan. Sehingga

1

¹ Bahri, Sejarah Sosial Pendidikan Islam, (Indramayu: CV Adanu Abimata, 2020) 6.

dunia pendidikan khususnya di Indonesia tidak dapat menahan penurunan akhlak yang terus terjadi².

Peserta didik zaman sekarang rasa ta'dhim kepada guru dan orang tua semakin memudar. Hal itu terjadi karena peserta didik zaman sekarang kurang meresapi, kurang menghayati dan kurang dalam mempraktikkan apa yang telah peserta didik pelajari di sekolah khususnya pendidikan akhlak atau sering kita sebut dengan sopan dan santun. Perilaku menyimpang peserta didik dapat dilihat pada kasus anak dibawah umur sudah mengenal rokok, narkoba, tawuran dan lain sebagainya. Maraknya narkoba, tawuran, pergaulan bebas serta penyakit lainnya dapat menyebabkan akhlak peserta didik merosot³.

Akhlak merupakan suatu hal yang penting bagi semua orang. Khususnya bagi peserta didik. Peserta didik yang mempunyai akhlak yang baik maka akan tertanam jiwa yang baik pula. Ketika peserta didik mempunyai jiwa yang baik maka ia akan memperhatikan bagaimana cara menghormati guru dan orangtua. Peserta didik yang memperhatikan adab terhadap guru maka ilmu yang didapat akan menjadi ilmu yang barokah. Akan tetapi yang terjadi disekitar kita banyak peserta didik yang belum berakhlak baik sesuai dengan yang diterangkan oleh Imam Az-Zarnuji dalam kitab Ta'l>i>m al-Muta'allim. Pendidik dalam mengatasi kelemahan akhlak peserta didik maka disekolah diberi materi terkait dengan bahan ajar akhlak kelas X Madrasah Aliyah.

Akhlak peserta didik yang terbentuk sekarang akan menentukan akhlak seseorang dikemudian hari. Pendidikan akhlak ini merupakan sarana pemenuhan aspek nilai dan jiwa. Banyak filosof muslim yang memberikan perhatian lewat berbagai karyanya salah satunya yaitu Syekh Az-Zarnuji yang hidup sekitar abad 12 atau awal abad 13 M⁴. Dalam karyanya beliau mengutamakan pendidikan etika dalam proses pembelajaran. Beliau dikenal dengan salah satu karyanya yaitu kitab Ta'l>i>m al-Muta'allim. Kitab yang popular dikalangan pondok pesantren ini menjelaskan konsep pendidikan secara utuh.

² Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2021), 2.

³ Muchlas Samawi, *Pendidikan Karakter Konsep dan Model*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012), 99.

⁴ Ali As'ad, Terjemah Ta'lim Muta'allim, (Kudus: Menara Kudus, 2007), 4.

Kitab Ta'l>i>m al-Muta'allim merupakan hasil karya Imam Az-Zarnuji yang berisi etika yang harus dimiliki oleh pencari ilmu. Sehingga dalam pembahasan kitab ini sangat relevan dengan akhlak yang harus difahami oleh pencari ilmu. Akhlak yang ada didalam kitab Ta'l>i>m al-Muta'allim mempunyai relevansi sehingga layak untuk diaktualisasikan serta diimplementasikan dalam materi akhlak kelas X Madrasah Aliyah. Sehingga materi akhlak bisa digunakan sebagai bahan untuk mengembangkan nilai-nilai akhlak peserta didik.

Dari uraian diatas sebagai pijakan latar belakang masalah, penulis tertarik dan menganggap penting untuk mengkaji materi akhlak yang terkandung dalam kitab Ta'l>i>m al-Muta'allim, maka judul penelitian ini adalah "KONSEP AKHLAK TERHADAP ILMU DAN ULAMA DALAM KITAB TA'L>I>M AL-MUTA'ALLIM KARYA IMAM AZ-ZARNUJI DAN RELEVANSINYA DENGAN BAHAN AJAR AKHLAK KELAS X MADRASAH ALIYAH".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat penulis uraikan rumusan masalah sebagai berikut:

- 1. Bagaimana konsep akhlak terhadap ilmu dan ulama dalam kitab *Ta'l>i>m al-Muta'allim* karya Imam Az-Zarnuji?
- 2. Bagaimana bahan ajar akhlak kelas X Madrasah Aliyah bab hormati orang tua dan guru?
- 3. Bagaimana relevansi konsep akhlak terhadap ilmu dan ulama dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* karya Imam Az-Zarnuji dengan bahan ajar akhlak kelas X Madrasah Aliyah bab hormati orang tua dan guru?

NOROG

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah penulis kemukakan di atas maka dapat penulis uraikan tujuan penelitian sebagai berikut:

- 1. Untuk mengetahui konsep akhlak terhadap ilmu dan ulama dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* karya Imam Az-Zarnuji
- 2. Untuk mengetahui bahan ajar akhlak kelas X Madrasah Aliyah bab hormati orang tua dan guru
- 3. Untuk mengetahui relevansi konsep akhlak terhadap ilmu dan ulama dalam kitab *Ta'l>i>m al-Muta'allim* karya Imam Az-Zarnuji dengan bahan ajar akhlak kelas X Madrasah Aliyah bab hormati orang tua dan guru

D. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis berharap dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun manfaat praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini diantaranya, adalah:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini adalah dapat kita ketahui bahwa materi akhlak yang terkandung dalam kitab *Ta'l>i>m al-Muta'allim* ini sangat penting guna sebagai sarana mendidik peserta didik zaman sekarang ini, dikarenakan ada sebuah fenomena dimana akhlak peserta didik zaman sekarang berkurang diantara faktor yang mempengaruhinya adalah pendidikan yang diberikan orang tuanya dan lingkungannya

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pelaku pendidikan diantaranya kepala sekolah, pendidik, peserta didik serta orang tua. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai salah satu referensi yang dapat dijadikan sebagai pedoman kegiatan pembelajaran. Guna generasi yang akan datang mempunyai pengetahuan yang berdasarkan akhlakul karimah.
- b. Bagi peneliti adalah untuk mengetahui materi akhlak yang dapat membentuk akhlakul karimah peserta didik. Sehingga nantinya dapat menjadi generasi muda yang dapat berguna bagi Nusa Bangsa dan Agama

E. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu ada beberapa telaah pustaka yang peneliti temukan.

Telaah pustaka tersebut yaitu:

1. Jurnal yang ditulis Noor Amirudin, Universitas Muhammadiyah Gresik 2020, yang berjudul "Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Ta'l>i>m al-Muta'allim* Karangan Imam Az-Zarnuji". Dalam penelitian ini membahas mengenai nilai pendidikan akhlak yang tertuang didalam kitab *Ta'l>i>m al-Muta'allim*. Konsep akhlak bisa diartikan sebagai segala yang dinilai baik atau buruk semata-mata untuk mencapai tujuan hidup. Muhammad Abdul Diraz itu membagi ruang lingkup akhlak menjadi lima bagian, yaitu: nilai-nilai perseorangan, nilai-nilai keluarga, nilai-nilai social, nilai-nilai negara serta nilai-nilai agama⁵.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Meskipun dalam objek kajiannya memiliki kesamaan yaitu akhlak dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* akan tetapi dalam penelitian ini tidak membahas tentang konsep akhlak dalam kitab *Ta'l>i>m al-Muta'allim* yang ada kaitannya dengan bahan akhlak kelas X bab hormati orang tua dan guru kita.

2. Jurnal yang ditulis Saihu, Institut PTIQ Jakarta 2020, yang berjudul "Etika Menuntut Ilmu menurut Kitab *Ta'l>i>m al-Muta'allim*". Dalam penelitian ini membahas tentang etika peserta didik ketika menuntut ilmu sesuai dengan adab yang ada didalam kitab *Ta'l>i>m al-Muta'allim*. Ada beberapa etika belajar yang disampaikan oleh Az-Zarnuji diantaranya: niat belajar, seorang peserta didik yang mempunyai niat yang benar dalam belajar itu bertujuan untuk memperoleh ridho Allah Swt⁶.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, walaupun ada kesamaan akhlak yang ada di dalam kitab *Ta'l>i>m al-Muta'allim*.

⁵ Endarul 'Aliyah, "Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim Karangan Imam Az-Zarnuji, " *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Agama*, Vol 21, Issue 2, (Universitas MuhammadiyahGresik, 2020).

⁶ Saihu, "Etika Menuntut Ilmu Menurut Kitab Ta'lim Muta'allim, " *Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*, Vol 3, Issue 1, (Institut PTIQ Jakarta, 2021), 99.

Perbedaannya yaitu pada penelitian ini membahas tentang etika peserta didik dalam menuntut ilmu saja. Sedangkan penelitian yang peneliti bahas adalah konsep akhlak yang terkandung dalam kitab *Ta'l>i>m al-Muta'allim* karya Imam Az-Zarnuji.

3. Jurnal yang ditulis Hilman Haroen, Ulumuddin 2018, yang berjudul "Gaya Belajar Siswa bagi Burhanuddin Zarnuji". Dalam penelitian ini membahas mengenai gaya belajar peserta didik menurut Burhanuddin Zarnuji. Kitab *Ta'l>i>m al-Muta'allim* ini menjelaskan bahwa gaya belajar seseorang itu dengan caranya sendiri tanpa kehilangan pertimbangan lingkungan sekitarnya⁷.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, walaupun ada kesamaan dalam referensi yang digunakan yaitu kitab Ta'l>i>m al-Muta'allim. Perbedaannya yaitu pada penelitian ini membahas tentang gaya belajar peserta didik dalam menuntut ilmu. Sedangkan penelitian yang peneliti bahas adalah konsep akhlak dalam kitab Ta'l>i>m al-Muta'allim karya Imam Az-Zarnuji.

4. Jurnal yang ditulis Edo Suwandi, Oking Setia Priyatna, H. Kamalludin, Universitas Ibn Khaldun, yang berjudul "Pembelajaran Kitab *Ta'l>i>m al-Muta'allim* Terhadap Perilaku Santri". Dalam penelitian ini membahas mengenai pembelajaran kitab *Ta'l>i>m al-Muta'allim* terhadap perilaku santri dimana peserta didik atau santri diharapkan dapat menguasai ilmu agama, menghidupkan sunnah Rasulullah dan lain sebagainya⁸.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, walaupun ada kesamaan akhlak yang ada di dalam kitab *Ta'l>i>m al-Muta'allim*. Perbedaannya yaitu pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional. Sedangkan metode penelitian yang digunakan peneliti yaitu metode *library*

⁸ Edo Suwandi, Oking Setia Priyatna, H. Kamalludin, "Pembelajaran Kitab Ta'lim al-Muta'allim Terhadap Perilaku Santri, " *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humanior*a, Vol 5, Issue 2, (Universitas Ibnu Khaldun, 2020), 94.

⁷ Hilman Haroen, "Gaya Belajar Siswa Bagi Burhanuddin Zarnuji, " *Jurnal Ulumuddin*, Vol 8, Issue 1, (Fai Ucy, 2019), 20.

research dimana beberapa data yang diperoleh itu berasal dari beberapa buku yang relevan dengan tema yang diangkat.

5. Jurnal yang ditulis Leni Elpita Sari, Abdul Rahman, Baryanto, Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Bengkulu, 2020, yang berjudul "Adap kepada Guru dan Orang Tua Studi Pembahasan Siswa pada Materi Akhlak". Dalam penelitian ini membahas mengenai adab kepada guru dan orang tua. Adab kepada guru diantaranya adalah menyapa terlebih dahulu ketika bertemu dengan guru, selalu mendoakan guru, menyadari bahwa kita dapat berakhlak baik karena dibimbing oleh guru dan lain sebagainya. Sedangkan adab kepada orang tua adalah menjaga komunikasi dengan orang tua, menyadari bahwa tidak ada orang yang sayang tanpa pamrih kecuali orang tua, mengutamakan kebahagiaan orang tua serta selalu mendoakan kedua orang tua kita⁹.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, walaupun ada kesamaan yaitu adab kepada guru dan adab kepada orang tua. Adapun perbedaannya yaitu pada penelitian ini tidak membahas mengenai akhlak yang diterangkan dalam kitab Ta'l>i>m al-Muta'allim akan tetapi penelitian ini membahas mengenai adab kepada orang tua dan guru yang ada kaitannya dengan konsep akhlak. Sedangkan penelitian yang digunakan peneliti ini membahas mengenai adab guru dan orang tua yang ada kaitannya dengan kitab Ta'l>i>m al-Muta'allim.

6. Jurnal yang ditulis Umi Hafsah, UIN Sunan Kalijogo Yogyakarta, 2018, yang berjudul "Etika dan Adab Menuntut Ilmu dalam Kitab *Ta'l>i>m al-Muta'allim*". Dalam penelitian ini membahas mengenai adab menuntut ilmu atau adab pencari ilmu. Etika mencari ilmu itu adalah seorang pencari ilmu tidak boleh tamak degan hal duniawi, mempunyai sifat tawadhu', serta bersifat wara'. Adapun adab menuntut ilmu diantaranya yaitu seorang penuntut ilmu harus memiliki cita-cita yang tinggi, pencari

-

⁹ Leni Elpita Sari, "Abdul Rahman, Baryanto, Adap Kepada Guru Dan Orang Tua Studi Pembahasan Siswa Pada Materi Akhlak", *Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan*, Vol 6, Issue 1, (Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, 2020), 67.

ilmu harus menomorsatuka ilmu, proses belajar juga menggunakan waktu yang lama, seorang pencari ilmu tidak boleh tergesa-gesa dalam bertindak, dan lain sebagainya¹⁰.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, walaupun ada kesamaan yaitu adab. Adapun perbedaannya yaitu pada penelitian ini membahas mengenai adab mencari ilmu sedangkan penelitian yang akan diteliti penulis membahs mengenai adab guru dan orang tua.

Berdasarkan hasil analisis, penulis memberikan kesimpulan terkait penelitian terdahulu yang dipaparkan diatas yaitu pemaparan dalam artikel tersesebut sudah sangat bagus, mudah difahami sehingga mempermudah bagi yang membaca. Penelitian ini melengkapi penelitian terdahulu, sehingga penelitian yang akan penulis tulis ini dapat melengkapi beberapa data yang diperlukan bagi pembacanya. Penelitian terdahulu diatas membahas membahas mengenai: Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab Ta'l>i>m al-Muta'allim Karangan Imam Az-Zarnuji, Etika Menuntut Ilmu menurut Kitab Ta'l>i>m al-Muta'allim, Gaya Belajar Siswa bagi Burhanuddin Zarnuji, Pembelajaran Kitab Ta'lim al-Muta'allim Terhadap Perilaku Santri, Adap kepada Guru dan Orang Tua Studi Pembahasan Siswa pada Materi Akhlak, Etika dan Adab Menuntut Ilmu dalam Kitab Ta'lim al-Muta'allim. Dengan demikian penulis mengkaji akhlak dalam kitab Ta'l>i>m al-Muta'allim sehingga judul penelitian ini adalah "Konsep Akhlak terhadap Ilmu dan Ulama dalam Kitab Ta'l>i>m al-Muta'allim Karya Imam Az-Zarnuji dan Relevansinya dengan Bahan Ajar Akhlak Kelas X Madrasah Aliyah Bab Hormati Guru dan Orang Tua".

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

-

¹⁰ Umi Hafsah, "Etika Dan Adab Menurut Ilmu Dalam Kitab Ta'lim al-Muta'allim," Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam, Vol 3, Issue 1, (Institut PTIQ Jakarta, 44.

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang menekankan pada metode filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti kondisi yang alamiah, dimana peneliti merupakan instrument kunci, analisis data ini bersifat kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan atau sering disebut dengan triangulasi, serta penelitian kualitatif ini lebih menekankan makna *generalisasi*¹¹.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *library research* atau penelitian kepustakaan yang artinya telaah yang bertujuan untuk memecahkan suatu masalah yang bertumpu pada beberapa bahan pustakan yang relevan atau ada kaitannya dengan masalah yang diteliti. Dengan demikian, beberapa bahan pustaka diperlukan untuk sumber ide guna menggali gagasan baru, sebagai bahan dasar untuk melakukan deduksi dari pengetahuan yang telah ada, sehingga kerangka teori baru dapat digunakan sebagai dasar pemecahan masalah¹².

Penelitian kajian pustaka atau *library research* ini dilakukan melalui cara menghimpun data dari berbagai literatur. Literatur yang digunakan itu tidak hanya menggunakan beberapa buku akan tetapi juga menggunakan dokumentasi serta bahan tertulis lainnya. Berdasarkan sumber data diatas penelitian ini sering disebut dengan penelitian dokumentasi (*documentasy research*) atau survey buku (*book survey/research*¹³

2. Data dan Sumber Data

Sumber data yang dapat dijadikan bahan dalam penelitian itu dari literatur kepustakaan yang mempunyai hubungan dengan akhlak yang terkandung dalam kitab Ta'l>i>m al-Muta'allim serta bagaimana akhlak santri dalam menerapkan akhlak sesuai dengan kitab Ta'l>i>m al-Muta'allim.

¹¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2016), 9.

¹² Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Tarbiyah dan Ilmu Keguruan* (Ponorogo: FakultasTarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2021),53.

¹³ Hadari Nawawi, Metode Penelitian Bidang Sosial. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2020), 44.

Dalam penelitian ini sumber data dibagi menjadi dua kategori, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan rujukan utama yang digunakan penulis untuk menganalisis penelitian ini. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah: Ta'l>i>m al-Muta'allim dengan judul Etika Menuntut Ilmu diterjemahkan oleh Achmad Sunarto terbitan Al-Miftah Surabaya dan Bahan Ajar Akhlak Kelas X Madrasah Aliyah.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah rujukan yang ditulis oleh para tokoh lain yang ada hubungannya dengan tema penelitian serta dapat mendukung penelitian baik beberapa buku yang tertulis atau sumber lain yang ada hubungannya dengan permasalahan yang dibahas. Adapun beberapa buku yang menjadi sumber data sekunder yaitu:

- 1) Darmadi, Arsitektur Akhlak dan Budi Pekerti dalam Interaksi Lintas Budaya, (Lampung: Swalova Publishing, 2021). Dari buku ini penulis mengambil sedikit pembahasan mengenai pengertian akhlak. Akhlak itu merupakan tingkah laku yang mendorong melakukan hal yang baik.
- 2) Khoirotu Alkahfi Qurun, Asma Allah Rohman-Rohim dan Filsafat Akhlak, (Lampung: Guepedia, 2021). Dari buku ini penulis mengambil pembahasan akhlak menurut pendapat beberapa ahli diantaranya pendapat dari Ibnu Maskawaih, Imam Al-Ghazali serta Abu Bakar Jabar Al-Jaziri.
- 3) Abdul Hamid, Memaknai Kehidupan, (Banten: Makmood Publishing, 2020). Dari buku ini penulis mengambil pembahasan mengenai fungsi akhlak, dalam buku ini membahas bahwa fungsi akhlak itu untuk membedakan mana yang baik mana yang buruk.

- 4) Chotibul Umam, Pendidikan Akhlak Upaya Pembinaan Akhlak melalui Program Penguatan Kegiatan Keagamaan, (Tanggamus: Guepedia, 2021). Dari buku ini penulis mengambil pembahasan mengenai macam-macam akhlak. Adapun yang penulis ambil yaitu pengertian akhlak *mahmudah* atau yang sering kita sebut dengan akhlak yan baik.
- 5) Distiliana, Konsep Pemikiran Burhanuddin Al-Zarnuji dan Game Star dalam Penanaman Karakter pada Anak Usia Dini, (Surabaya: CV. Global Aksara Press, 2020). Dari buku ini penulis mengambil pembahasan tentang nama lengkap Imam Az-Zarnuji yaitu Syekh Ibrahim bin Ismail Az-Zarnuji.
- 6) Yanuar Arifin, Pemikiran-Pemikiran Emas Para Tokoh Pendidikan Islam, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018). Dari buku ini penulis mengambil pembahasan tentang lahir dan wafatnya Imam Az-Zarnuji yaitu kurang lebih beliau wafat tahun 591H/1195M.
- 7) Dadan, Nurulhaq dan Titin Supriastuti, Manajemen Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, (Bandung: CV CENDEKIA PRESS, 2020). Dari buku ini penulis mengambil pembahasan terkait dengan pengertian akhlak itu mempunyai beberapa arti: 1) tabiat, yaitu sifat yang dimiliki manusia tanpa suatu upaya, 2) adat, yaitu sifat yang ada dalam manusia yang diupayakan melalui suatu latihan berdasarkan keyakinannya, 3) watak, yaitu suatu hal yang diupayakan sehingga menjadi adat.
- 8) Ahmad Tafsir, Pendidikan Akhlakul Karimah Berbasis Kultur Pesantren, (Bandung: ALFABETA, 2020). Dalam buku ini penulis mengambil penjelasan mengenai kesimpulan yang diperoleh dari penjelasan pengertian akhlak dari beberapa ahli sehingga penulis mengambil kesimpulan terkait dengan ciri-ciri dalam perbuatan islami. Penulis juga mengambil sedikit penjelasan mengenai pengertian akhlak terpuji menurut beberapa ahli, diantaranya adalah pengertian

akhlak terpuji menurut Al-Ghazali, Al-Quzwaini, Al-Mawardi serta menurut Abu Dawud As-Sijistan.

- 9) Nuryantika, Surahman Amin, Ismail Suardi Wekke, Strategi Penerapan Akhlak Islami Sadar Sampah di Sekolah Islam Terpadu, (Indramayu: CV Adanu Abimata, 2021). Dari buku ini penulis mengambil pembahasan terkait dengan pengertian akhlak mazmumah atau akhlak tercela yaitu akhlak yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain
- 10) Fitria, Konsep Kecerdasan Spiritual dan Emosional dalam Membentuk Budi Pekerti Akhlak, (Pekanbaru: Guepedia, 2019). Dari buku ini penulis mengambil pembahasan terkait dengan lingkup berakhlak kepada Allah Swt itu dibagi menjadi beberapa pembagian, diantaranya adalah beribadah kepada allah swt, mencintai allah swt diatas segalanya, berdzikir kepada allah swt, dan berdoa, tawaddu' dan tawakkal.

3. Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau *library research*, maka teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data literer dalam artian mengumpulkan beberapa bahan pustaka yang ada kaitannya dengan objek pembahasan yang diteliti¹⁴.

Jadi penelitian yang digunakan penulis yaitu akhlak yang terkandung dalam kitab Ta'l>i>m al-Muta'allim dan relevansinya dengan materi akhlak kelas X Madrasah Aliyah bab hormati guru dan orang tua, adapun pengumpulan data dalam penelitian ini melalui beberapa cara dengan mengumpulkan data yang penting yang sesuai fokus penelitian.

Data yang ada dalam penelitian kajian pustaka atau *library research* itu dikumpulkan serta diolah melalui cara:

¹⁴ Nurul Zuriah, Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 191.

- a. *Editing*, adalah memeriksa kembali data hasil penelitian terutama dari jelasnya materi dan juga hubungannya dengan materi pembahasan. Tahap ini sudah ditemukan dalam buku etika menuntut ilmu, buku ini dipilih karena sesuai dengan sub bab yang dibahas.
- b. *Organizing*, adalah mengorganisir beberapa data yang diperoleh dengan kerangka teori yang sudah ditemukan. Pada tahap ini data yang diperoleh itu berkaitan dengan materi akhlak yang terkandung dalam kitab *Ta'l>i>m al-Muta'allim* dan relevansinya pada materi akhlak.
- c. *Penemuan hasil penelitian*, adalah langkah yang penulis lakukan setelah mengetahui hasil pengorganisasian data dengan menggunakan beberapa teori sehingga memudahkan penulis ketika membuat kesimpulan yang dapat menghasilkan rumusan masalah¹⁵.

4. Teknik Ana<mark>lisis Data</mark>

Analisis data adalah suatu kegiatan yang digunakan penulis guna mengubah data hasil penelitian yang nantinya menjadi informasi baru sehingga dapat digunakan untuk membuat kesimpulan¹⁶. Sehingga setelah beberapa data terkumpul langkah selanjutnya dianalisis dengan mengunakan analisis isi.

Adapun metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah:

a. Langkah awal yang dilakukan peneliti adalah menganalisis data mengenai pengertian akhlak yang terkandung dalam kitab Ta'l>i>m al-Muta'allim kemudian peneliti memperoleh data dari buku-buku, jurnal, artikel, dan beberapa disertasi yang bisa digunakan penulis untuk menganalisis teori. Peneliti menggunakan metode analisis data, peneliti meneliti isi serta menjelaskan hubungan akhlak yang terkandung didalam kitab Ta'l>i>m al-Muta'allim dengan

¹⁵ Mustika Zed, Metodologi Penelitian Kepustakaan (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), 70.

¹⁶ Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan* (Yogyakart: Absolute Media, 2020), 85.

bahan akhlak kelas X Madrasah Aliyah bab hormati guru dan orang tua, dengan menggunakan metode berfikir induktif-deduktif setelah itu tahap menarik kesimpulan.

- b. *Penalaran induktif*, analisis data yang dilakukan peneliti itu diperoleh dari sumber data yang bersifat primer yaitu sumber buku-buku yang menyajikan tentang teori pembahasan kemudian ditarik pada sifat data umum. Bagaimana peneliti menemukan banyak fenomena yang nantinya dapat mengatasinya.
- c. *Penalaran deduktif*, dari beberapa data umum ke khusus yang peneliti peroleh mulai dari buku peneliti atau analisa data terkait dengan materi akhlak yang terkandung dalam kitab *Ta'l>i>m al-Muta'allim* serta menemukan banyak fenomena yang terjadi saat ini. yang nantinya dapat menemukan sebuah kesimpulan.

Jadi metode content analysis (analisis isi) merupakan menganalisis apa yang ditulis, dikatakan atau direkam¹⁷. Peneliti menggunakan metode analisis ini guna memperoleh hasil yang disampaikan secara objektif, sistematis dan relevan. Adapun kelebihan utama metode ini adalah manusia tidak dijadikan subjek penelitian. Selain itu, berbagai bahan penelitiannya mudah didapat terutama di berbagai perpustakaan¹⁸.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri dari sub-sub yang berkaitan dengan sistematika. Isi selengkapnya sebagai berikut:

PONOROGO

.

¹⁷ Amrie, Firmansyah&Rohmat Suryanto, *Penghasilan Komprehensif Lain Pada Perusahaan Sektor Jasa Keuangan Di Indonesia: Dampak Adopsi IFRS* (Indramayu: CV Adanu Abimata, 2019), 25.

¹⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2020), 138.

Bab I berisi pendahuluan yang menggambarkan secara global kajian penelitian ini, yang isinya terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II berisi kajian teori yaitu teori tentang akhlak dan bahan ajar akhlak

Bab III berisi tentang data penelitian yaitu konsep akhlak terhadap ilmu dan ulama dalam kitab *Ta'l>i>m al-Muta'allim* karya Imam Az-Zarnuji.

Bab IV berisi tentang bahan ajar akhlak kelas X Madrasah Aliyah bab hormati orang tua dan guru.

Bab V berisi tentang relevansi konsep akhlak terhadap ilmu dan ulama dalam kitab Ta'l>i>m al-Muta'allim karya Imam Az-Zarnuji dengan bahan ajar akhlak kelas X Madrasah Aliyah bab hormati orang tua dan guru.

Bab V merupakan bab penutup, berisi tentang kesimpulan hasil analisis dan saran penulis, berisi kesimpulan dan juga dilengkapi penutup dan daftar pustaka.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Akhlak

1. Pengertian akhlak

Kata akhlak secara bahasa berarti tingkah laku atau tabiat, sedangkan secara istilah tingkah laku yang didorong dengan keinginan secara sadar untuk melakukan perbuatan yang baik¹. Akhlak juga sering diartikan sebagai keadaan jiwa seseorang yang dapat mendorong untuk melakukan tanpa harus dipertimbangkan terlebih dahulu. Akhlak dalam bahasa Arab yaitu jama' dari khuluq yang mempunyai beberapa arti diantaranya adalah: 1) tabiat, yaitu sifat yang dimiliki manusia tanpa suatu upaya, 2) adat, yaitu sifat yang ada dalam manusia yang diupayakan melalui suatu latihan berdasarkan keyakinannya, 3) watak, yaitu suatu hal yang diupayakan sehingga menjadi adat².

Akhlak menurut Hamzah Ya'qub berasal dari bahasa Arab yang merupakan jama' dari kata "khuluqun" yang berarti "tindakan". "Khuluqun" mempunyai arti yang hampir sama dengan kata "khalqun" artinya kejadian, "khaliqun" artinya pencipta serta "makhluqun" artinya yang diciptakan. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa akhlak secara terminology dapat diartikan sebagai hubungan erat antara Allah dan makhluknya serta antara makhluk dengan makhluk lain. Al-Mawardi mengungkapkan bahwasannya "seseorang itu dapat dikatakan memiliki akhlak yang mulia apabila mempunyai watak atau sifat sebagai berikut: mempunyai budi pekerti yang halus, lemah lembut, mempunyai wajah yang ceria, serta selalu bertutur kata yang baik dan sopan kepada semua orang". Sedangkan berakhlak baik menurut Syaikh Abdurrahman bin Nasr

¹ Darmadi, Arsitektur Akhlak Dan Budi Pekerti Dalam Interaksi Lintas Budaya (Lampung: Swalova Publishing, 2019), 24.

² Dadan, Nurulhaq danTitin Supriastuti, *Manajemen Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam* (Bandung: CV Cendekia Press, 2020), 104.

as Sa'di yaitu akhlak yang dibangun berlandaskan kesabaran, kelembutan serta kecenderungan yang terpuji. Selain itu beliau juga menjelaskan bahwa akhlak mulia itu dapat melahirkan sifat mudah memaafkan kepada orang lain, bertoleran dengan sesama serta berbagi kemanfaatan dengan orang disekitarnya³.

Seseorang yang mempunyai akhlak terpuji dan tercela itu karena dipengaruhi oleh hati. Dalam artian perbuatan terpuji maupun perbuatan tercela dalam lingkup akhlak itu tidak didasari dengan pertimbangan akal maupun pengalaman saja akan tetapi dipengaruhi oleh hati nurani yang ada pada hati setiap manusia itu sendiri. Perbuatan baik dan buruk dalam ilmu akhlak itu disandarkan kepada Al-Quran dan hadis bukan dari akal pikiran maupun ilmu filsafat⁴.

Para ahli berbeda pendapat memaknai akhlak tergantung cara pandang masingmasing, diantaranya sebagai berikut⁵:

- a. Ibnu Maska<mark>waih, akhlak diartikan sebagai suatu sikap m</mark>ental yang mendorong seseorang untuk melakukan tanpa dipertimbangkan terlebih dahulu.
- b. Imam Al-Ghazali, akhlak yaitu suatu sikap yang tertanam pada jiwa manusia yang dengannya dapat melahirkan suatu perbuatan tanpa memerlukan pertimangan.
- c. Abu Bakar Jabar Al-Jaziri, akhlak diartikan sebagai jiwa yang tertanam pada diri manusia yang melahirkan akhlak terpuji maupun akhlak tercela.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah segala perilaku yang baik itu disebut dengan akhlak terpuji sedangkan perilaku yang buruk disebut akhlak tercela. Jadi jika seseorang ingin mencapai akhlak yang baik maka harus membiasakan diri dan berlatih agar bisa melahirkan karakter yang baik.

Menurut istilah, para ahli berbeda pendapat dalam menjelaskan pengertian akhlak. Perbedaan para ahli tersebut diantaranya adalah:

³ Roidah, Lina dan Suhartono, *Pendidikan Akhlak Dalam Islam* (Semarang: CV Pilar Nusantara 2019), 6–7.

⁴ Muhamad Nurul Wathoni, Akhlak Tasawuf Menyelami Kesucian Diri (Nusa Tenggara Tengah: Forum Pemuda Aswaja, 2020), 4–5. ⁵ Khoiratu Alkahfi Qurun, *Asma Allah Rohman-Rohim Dan Filsafat Akhlak* (Lampung: Guepedia, 2019), 42–43.

1) Farid Ma'ruf

Akhlak merupakan kehendak manusia yang dapat menimbulkan perbuatan karena kebiasaan dengan tidak adanya pertimbangan terlebih dahulu.

2) M Abdulloh Diroz

Akhlak yaitu suatu kekuatan dalam berkehendak sehingga dapat membawa kecenderungan terhadap akhlak yang baik dan akhlak yang buruk

3) Ibn Maskawaih

Akhlak sebagai suatu keadaan yang melekat pada diri manusia sehingga tidak memerlukan pertimbangan.

4) Al-Ghazali

Akhlak merupakan suatu ilmu sebagai perantara menuju akhirat yang biasa disebut dengan ilmu hati serta ilmu keagamaan yang nantinya digunakan pedoman untuk akhlaknya orang yang baik⁶.

Berdasarkan pengertian akhlak diatas, penulis mengambil kesimpulan terkait beberapa ciri dalam perbuatan islami, diantaranya adalah:

- a) Suatu perbuatan yang tertanam pada jiwa seseorang yang dengannya dapat menjadi kepribadian
- b) Perbuatan yang dilakukan dengan tidak memerlukan pertimbangan
- Perbuatan seseorang yang dilakukan karena terbiasa bukan adanya sebab unsur keterpaksaan
- d) Perbuatan itu berdasarkan Al-Quran dan Sunnah
- e) Perbuatan tersebut diperuntukkan terhadap Allah, diri sendiri, manusia, dan makhluk lainnya⁷.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwasannya akhlak adalah sesuatu yang sudah ada pada diri manusia sebagai perantara menuju

⁷ Ahmad Tafsir, *Pendidikan Akhlak Karimah Berbasis Kultur Kepesantrenan* (Bandung: Alfabeta, 2019), 137.

⁶ Bagian Pendidikan Disiplin Ilmu, *Ilmu&Aplikasi Pendidikan* (Handbook: PT Imtima, 2007), 21.

akhirat serta sifat yang mendorong seseorang untuk melakukan tanpa adanya suatu pertimbangan atau pemirikan.

2. Fungsi akhlak

Akhlak itu berfungsi untuk membedakan mana yang baik dan mana yang buruk⁸. Dengan demikian, setelah orang muslim mengetahui dan bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk diharapkan melangkah kejalan yang lebih baik. Selain itu seorang muslim harus menjaga hubungan baik dengan Allah Swt serta kepada sesama manusia.

3. Macam-macam Akhlak

Islam membagi akhlak menjadi dua bagian yaitu akhlak terpuji (*mahmudah*), contohnya menempati janji, jujur, berkata benar dan lain sebagainya, dan yang kedua akhlak tercela (*mazmumah*) contohnya berdusta, khianat serta melanggar janji. Membentuk akhlak yang baik (*mahmudah*) itu dengan membiasakan serta mendidik sejak dini sampai menjelang meninggal. Hal tersebut seperti perintah menuntut ilmu sejak dari ayunan sampai keliang lahat. Adapun cara untuk memperbaiki akhlak yang buruk (*mazmumah*) yaitu dengan mengusahakan lawannya, dalam artian ketika seseorang bersifat kikir maka dilawan dengan sifat dermawan dan lain sebagainya⁹.

Macam-macam akhlak dibagi menjadi dua diantaranya adalah:

a. Akhlak yang baik (*Mahmudah*)

Akhlak yang baik ini bisa menjadi tanda kesempurnaan iman seseorang. Akhlak terpuji juga diartikan sebagai segala tingkah laku yang terpuji atau baik. Akhlak mahmudah adalah akhlak yang berada dalam pantauan Ilahiyah sehingga menimbulkan nilai-nila positif seperti halnya sabar, sukur, jujur dan semua sifat yang baik¹⁰.

⁹ M. Syukri Azwar Lubis, *Materi Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 43.

⁸ Abdul Hamid, *Memaknai Kehidupan* (Banten: Makmood Publishing, 2020), 25.

¹⁰ Khoirotu Alkahfi Qurun, Asma Allah Rohman-Rohim Dan Filsafat Akhlak (Lampung: Guepedia, 2019), 30.

Seseorang muslim yang memiliki akhlak yang baik ia menjadikan Nabi Muhammad Saw sebagai contoh yang baik. Sehingga orang yang memiliki sifat tersebut dapat berhubungan baik dengan sesama manusia, sehingga tercipta kehidupan yang saling menghormati, menghargai serta memperhatikan antar kehidupan bersama.

Selain itu akhlak yang baik (*mahmudah*) dapat diartikan sebagai sumber kekuatan yang menjadikan seseorang berperilaku sesuai norma yang ada dimasyarakat dan tentunya tidak menyalahi perintah Allah Swt¹¹.

Berdasarkan uraian di atas dapat difahami bahwasannya akhlak mahmudah bisa dikatakan sebagai akhlak terpuji. Akhlak mahmudah ini bisa memperbaiki iman seseorang sehingga orang tersebut dapat berperilaku baik. Seseorang jika mempunyai akhlak yang baik ia cenderung meninggalkan larangan Allah Swt dan menjauhi larangan-Nya.

Berikut ini merupakan beberapa penjelasan mengenai pengertian akhlak terpuji, diantaranya adalah:

1) Menurut Al-Ghazali

Akhlak terpuji yaitu sumber ketaatan serta kedekatan kepada Allah Swt sehingga mempelajari dan mengamalkannya merupakan suatu kewajiban setiap muslim.

2) Menurut Al-Quzwaini

Akhlak terpuji merupakan ketepatan jiwa seseorang dengan perilaku terpuji.

3) Menurut Al-Mawardi

Akhlak terpuji yaitu perangai dan ucapan yang baik

4) Menurut Abu Dawud As-Sijistan

¹¹ Chotibul Umam, *Pendidikan Akhlak Upaya Pembinaan Akhlak Melalui Program Penguatan Kegiatan Keagamaan* (Tanggamus: Guepedia, 2021), 25.

Akhlak terpuji merupakan perbuatan-perbuatan yang baik dan juga perbuatan yang disenangi, sedangkan akhlak tercela merupakan perbuatan-perbuatan yang harus dihindari¹².

b. Akhlak yang buruk (*Mazmumah*)

Akhlak *mazmumah* atau akhlak yang kurang baik merupakan perbuatan yang tidak baik yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain serta perbuatan yang dapat merusak iman seseorang¹³. Akhlak *mazmumah* ini lawan dari akhlak mahmudah. Orang yang memiliki akhlak tercela menjadikan seseorang tertutup hatinya dan menjadikan hidup seseorang gersang. Sifat yang tergolong dalam akhlak *mazmumah* diantaranya: sombong, marah, mencuri, merampas hak orang lain dan sebagainya¹⁴.

Berdasarkan uraian di atas dapat difahami bahwasannya akhlak mazmumah ini merupakan akhlak yang tercela. Akhlak *mazmumah* ini dapat merusak diri sendiri dan orang yang ada disekitar kita. Biasanya orang yang mempunyai akhlak mazmumah semasa hidupnya tidak merasa nyaman dan selalu gelisah. Karena orang yang mempunyai akhlak mazmumah sering kali meninggalkan perintah-Nya.

1) Ruang lingkup akhlak

Ruang lingkup akhlak dibagi menjadi tiga bagian berdasarkan objeknya, diantaranya adalah akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak kepada lingkungan atau alam.

a) Akhlak kepada Allah Swt

Akhlak kepada Allah Swt biasa diartikan sebagai suatu sikap yang dilakukan manusia yang merupakan makhluk yang diciptakan-Nya.

¹² Ahmad Tafsir, *Pendidikan Akhlak Karimah Berbasis Kultur Kepesantrenan* (Bandung: Alfabeta, 2019), 139–40. ¹³ Surahman Amin, Ismail Suardi Wekke, Strategi Penerapan Akhlak Islami Sadar Sampah Di Sekolah Islam

Terpadu, 42.

14 Chotibul Umam, Pendidikan Akhlak Upaya Pembinaan Akhlak Melalui Program Penguatan Kegiatan Keagamaan (Tanggamus: Guepedia, 2021), 25.

Adapun cara untuk menanamkan nilai-nilai ketuhanan yang sangat mendasar diantaranya, adalah:1) Iman, yaitu sikap batin yang sangat mempercayai Allah Swt. Jadi sebagai makhluk yang diciptakan-Nya kita tidak cukup hanya percaya kepada Allah akan tetapi harus menempatkan serta meningkatkan kepercayaan kita hanya kepada Allah Swt. 2) Ihsan, yaitu suatu sifat manusia yang sadar secara mendalam bahwa Allah Swt selalu bersama hamba-Nya kapanpun dan dimanapun¹⁵.

Lingkup berakhlak kepada Allah Swt diantaranya adalah:

1) Beribadah kepada Allah Swt

Beribadah kepada Allah Swt dengan takwa, takwa yaitu menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan Allah Swt ini dapat diwujudkan dengan menjalankan salat, zakat, puasa dan sebagainya. Adapun beribadah kepada Allah Swt harus semata-mata mencari ridho-Nya.

2) Mencintai Allah Swt diatas segalanya

Sebagai makhluk yang senantiasa benar-benar mencintai Allah Swt maka kita harus membuktikan bahwa kita tidak hanya mencintai Allah Swt akan tetapi juga mempercayai-Nya. Nabi Muhammad Saw merupakan sosok manusia yang benar-benar mencintai Allah Swt diatas segalanya. Hal ini dibuktikan beliau dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya melebihi siapa saja yang menjalankan perintah Allah Swt.

3) Berdzikir kepada Allah Swt

¹⁵ Fitria, Konsep Kecerdasan Spiritual Dan Emosional Dalam Membentuk Budi Pekerti (Akhlak) (Pekanbaru: Guepedia, 2020), 40–51.

Mengingat Allah Swt dengan cara berdzikir itu dapat dilakukan dimana saja dan kapanpun tempatnya. Karena dengan mengingat Allah Swt ini merupakan sifat hamba yang mempunyai sifat lemah lembut kepada Tuhannya.

4) Berdoa, tawaddu' dan tawakkal

Memohon kepada Allah Swt sesuai dengan hajat yang diinginkan seorang hamba. Seperti halnya kita berdoa kepada Allah Swt agar dilancarkan rizkinya, diberi umur barokah, diberi keluarga yang tentrem dan dilancarkan urusan dunia dan akhiratnya. Berdoa dengan penuh keyakinan kepada Allah Swt¹⁶.

b) Akhlak kepada sesama manusia

Akhlak sesama manusia itu diantaranya saling membantu baik susah maupun senang, saling menghormati antara satu dengan yang lainnya serta saling menghindari permusuhan antar sesama. Manusia sebagai makhluk hidup tentunya tidak mampu untuk hidup secara individu. Seorang manusia perlu berinteraksi kepada sesama dengan menggunakan akhlak yang baik.

Menurut Muhammad Abdullah Darraz, akhlak kepada sesama manusia ini dibagi menjadi beberapa bagian, diantaranya adalah:

1) Akhlak kepada Rasulullah

Akhlak kepada Rasulullah ini bisa diwujudkan dengan mencintai Rasulullah secara tulus dengan cara mengikuti sunnah dan ajaran Rasulullah. Karena beliau merupakan Nabi yang diutus Allah Swt untuk menyempurnakan akhlak.

2) Akhlak kepada kedua orang tua

¹⁶ Khoirotu Alkahfi Qurun, Asma Allah Rohman-Rohim Dan Filsafat Akhlak (Lampung: Guepedia, 2020), 32–35.

Berakhlak baik kepada orang tua atau biasa disebut dengan birrul dan al-walidain yaitu berbakti kepada orang tua dengan cara mematuhi perintahnya dalam hal kebaikan. Menyayangi orang tua melebihi menyayangi yang lain. Adapun berbakti kepada orang tua dapat dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya adalah berbicara dengan kata yang lembut dan sopan, mematuhi perintahnya (patuh), penuh kerendahan hati dan lain sebagainya.

3) Akhlak kepada diri sendiri

Akhlak kepada diri sendiri dapat dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya: menutup aurat, memelihara kesucian diri, adil, amanah, jujur dan lain sebagainya. Amanah artinya percaya, semakin menipisnya keimanan seseorang maka semakin menipis pula sifat amanah pada diri manusia tersebut.

4) Akhlak kepada keluarga

Terhadap keluargapun kita juga harus berakhlak. Berakhlak disini dalam artian saling memupuk rasa kasih sayang serta mencintai antar sesama keluarga semata karena Allah Swt.

5) Akhlak kepada tetangga

Membantu tetangga merupakan salah satu cara berakhlak kepada tetangga. Selain itu juga bisa dengan saling menghormati antar sesama tetangga, bersosialisasi dengan baik, saling tolong menolong ketika susah maupun senang.

6) Akhlak kepada masyarakat

Berakhlak kepada masyarakat diantaranya adalah memuliakan tamu, bermusyawarah dalam kepentingan bersama, serta saling tolong-menolong antar sesama¹⁷.

c) Akhlak kepada lingkungan atau alam

Lingkungan atau alam yang dimaksud yaitu segala sesuatu yang ada disekitar kita baik yang bernyawa maupun bukan. Hal ini berdasarkan isi didalam Al-Quran yang menjelaskan mengenai fungsi manusia yaitu sebagai khilafah dimuka bumi. Adapun akhlak terhadap lingkungan diantaranya: memelihara kelestarian lingkungan hidup, memanfaatkan serta menjaga alam disekitar kita¹⁸.

B. Bahan Ajar Akhlak

1. Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan hal yang sangat penting dilakukan ketika akan melakukan kegiatan belajar mengajar serta bahan yang digunakan pendidik untuk mengamalkan ilmunya kepada peserta didik. Bahan ajar juga bisa diartikan sebagai suatu pelajaran yang akan dipelajari serta difahami oleh peserta didik yang nantinya harus dikuasai baik bidang pengetahuan, keterampilan maupun psikomotorik¹⁹. Bahan ajar adalah alat, informasi maupun teks yang digunakan pendidik untuk merencanakan pembelajaran.

Menurut para ahli bahan ajar dibagi menjadi beberapa pengertian, diantaranya:

 Menurut National Center for Competency Baced Training, bahan ajar adalah segala bahan yang digunakan pendidik untuk membantu proses kegiatan belajar mengajar dikelas. Adapun bahan yang dimaksud ini bisa bahan ajar tertulis dan juga bahan ajar tidak tertulis.

¹⁷ Khoirotu Alkahfi Qurun, *Asma Allah Rohman-Rohim Dan Filsafat Akhlak* (Lampung: Guepedia, 2020), 35-38.

¹⁸ Fitria, Konsep Kecerdasan Spiritual Dan Emosional Dalam Membentuk Budi Pekerti (Akhlak) (Pekanbaru: Guepedia, 2020), 50.

¹⁹ Moh Suardi, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 134.

- 2. Menurut Pails Ache dalam qz Diknas, bahan ajar merupakan susunan kalimat yang terdiri dari dua kata "teaching material". Artinya teaching berarti mengajar sedangkan material berarti bahan. Jadi bahan ajar itu seperangkat materi pembelajaran yang disusun secara sistematis dan nantinya dapat dikuasai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 3. Menurut Suharsimi Arkianti dalam Belawati dkk, bahan ajar adalah inti yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Karena bahan ajar ini memang diupayakan dikuasai oleh peserta didik.
- 4. Menurut Darwys Syah dkk, bahan ajar yaitu suatu sumber belajar yang berisi pengertian, konsep, prinsip, bentuk-bentuk dan lain sebagainya.
- 5. Sedangkan menurut Chomsin S. Widodo dan Jasmadi, bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat yang berisi materi, metode, cara mengevaluasi guna mencapai tujuan yang diharapkan²⁰.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya bahan ajar merupakan segala bahan baik itu teks maupun informasi yang disusun secara sistematis yang menampilkan sesuatu utuh dari kompetensi yang digunakan dalam proses pembelajaran.

2. Bahan Ajar Akhlak

Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang biasa digunakan untuk melaksanakan proses pembelajaran. Bahan ajar juga diartikan sebagai bahan ajar yang dapat mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa bahan ajar dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik. Bahan ajar akhlak disini tidak dijelaskan secara detail akan tetapi dari pemaparan bahan ajar diatas penulis dapat menyimpulkan terkait dengan bahan ajar akhlak. Bahan ajar akhlak adalah bahan yang digunakan pendidik guna menjadikan peserta didik faham

 $^{^{20} \} Ina \ Magdalena, \textit{Belajar Makin Asik Dengan Desain Pembelajaran Menarik} \ (Sukabumi: CV \ Jejak, 2019), \ 114-15.$

terkait materi yang disampaikan. Bahan ajar akhlak ini seperti halnya adab kepada pendidik, berperilaku baik kepada Allah Swt, kepada sesama, kepada lingkungan dan lain sebagainya²¹.

C. Akhlak Terhadap Ilmu dan Ulama

Akhlak terhadap ilmu dan ulama dalam kitab Ta'l>i>m al-Muta'allim karya Imam Az-Zarnuji dijelaskan dalam bab etika murid dalam belajar. Peserta didik dapat meraih kesuksesan belajar ketika memiliki etika. Hal tersebut diketahui oleh Imam Az-Zarnuji. Oleh karena itu, kitab *Ta'l>i>m al-Muta'allim* menjelaskan beberapa etika menuntut ilmu. Etika menuntut ilmu menurut Imam Az-Zarnuji diantaranya adalah: 1) memilih ilmu pengetahuan. Peserta didik diharapkan dapat memilih ilmu yang baik dan benar. 2) mempelajari ilmu para ulama. Ilmu para ulama mempunyai tingkatan yang lebih luas. Hal ini diharapkan peserta didik dapat memperoleh wawasan yang lebih luas serta dapat mengamalkan il<mark>munya di kehidupan sehari-hari. 3) memilih guru</mark> yang alim. Perlu digaris bawahi pendidik yang baik juga bisa mencetak generasi peserta yang baik pula. Jadi memilih guru in<mark>i juga sangat pentin</mark>g. 4) memiliki kesabaran dan ketekunan. Peserta didik harus memiliki sifat sabar dikarenakan orang yang sabar dapat mengendalikan emosi dan hawa nafsunya. 5) memilih teman belajar yang baik. Ketika ingin mengetahui karakter maupun sikap seseorang maka perhatikan dulu temannya. Karena orang baik bertempat sebaliknya²² pada lingkungan pula begitu yang baik



²¹ E. Kosasih, *Pengembangan Bahan Ajar* (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2020), 1.

²² Imam Burhanul Islam Azzarnuji, *Etika Menuntut Ilmu Terjemah Ta'limul Muta'allim Makna Pegon Jawa Dan Terjemah Indonesia* (Surabaya: Al-Miftah, 2012), 22.

BAB III

KONSEP AKHLAK TERHADAP ILMU DAN ULAMA DALAM KITAB *TA'L>I>M AL-MUTA'ALLIM* KARYA IMAM AZ-ZARNUJI

A. Deskripsi Kitab Ta'l>i>m al-Muta'allim

1. Biografi Pengarang Kitab Ta'l>i>m al-Muta'allim

Imam Az-Zarnuji adalah penulis kitab Ta'l>i>m al-Muta'allim. Nama lengkap Imam Az-Zarnuji adalah Syekh Ibrahim bin Ismail Az-Zarnuji. Adapun Abuddin Nata menjelaskan bahwa nama lengkap Imam Az-Zarnuji ini adalah Burhanuddin Al-Islam Az-Zarnuji. Imam Az-Zarnuji merupakan salah satu ulama besar yang mempunyai pemikiran serta keilmuan yang cemerlang. Beliau menciptakan karya yang saat ini masih digunakan dalam lembaga pondok pesantren yaitu kitab Ta'l>i>m al-Muta'allim 1.

Imam Az-Zarnuji ini merupakan seorang ulama yang belum diketahui pasti kapan tanggal lahirnya. Akan tetapi ketika mengetahui wafatnya beliau, ada dua pendapat yang membahas terkait hal tersebut. Pertama, beliau wafat pada tahun 591 H/1195 M. Sedangkan, pendapat kedua wafat pada tahun 840 H/1243 H. Selain itu, juga ada yang menyebutkan bahwa Imam Az-Zarnuji ini hidup kurang lebih 500-600 H. Imam Az-Zarnuji ini tinggal di Persia tepatnya dibagian Zarand Sidjistan Persia².

Az-Zarnuji adalah orang yang diyakini sebagai pengarang kitab *Ta'l>i>m al-Muta'allim*. Ada perbedaan pendapat terkait nama lengkap beliau, ada beberapa penelitian memberikan nama lengkap yaitu Syekh Az-Zarnuji³. Beliau memiliki nama lengkap Syaikh Burhanuddin Ibrahim Az-Zarnuji al-Hanafi. Gelar Syaikh merupakan panggilan kehormatan bagi ulama seperti halnya kyai dalam bahasa jawanya. Selain itu

¹ Distiliana, Konsep Pemikiran Burhanuddin Al-Zarnuji Dan Game Star Dalam Penanaman Karakter Pada Anak Usia Dini (Surabaya: CV Global Aksara Press, 2021), 103.

² Yanuar Arifin, *Pemikiran-Pemikiran Emas Para Tokoh Pendidikan Islam* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018), 189.

³ Afiful Ikhwan, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Islam Kontemporer Perspektif Indonesia* (Kartasura: Tahta Media Grup, 2021), 255.

beliau juga mempunyai gelar Burhanuddin yang memiliki arti bukti kebenaran agama. Adapun Az-Zarnuji merupakan gelar yang diberikan kepada beliau karena beliau bertempat dikota tersebut. Sedangkan nama Al-Hanafi diberikan kepada beliau karena madzhab yang beliau anut adalah madzhab Imam Hanafi. Riwayat pendidikan beliau berada dikota Bukhara dan Samarkand. Hal ini dilakukan beliau karena kota tersebut merupakan pusat kegiatan keilmuwan dan juga pengajaran. Beberapa masjid dikota tersebut juga dijadikan sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran⁴.

Az-Zarnuji hidup ketika ilmu pengetahuan dan kebudayan berkembang secara drastis. Kebudayaan Islam mencapai puncak kejayaannya itu pada akhir masa Abbasiyyah. Perkembangan pendidikan Islam itu berpusat di kota Bukhara dan Samarkand. Beliau juga menjadikan kota tersebut sebagai wadah mencari ilmu. Ulama yang menjadi guru Az-Zarnuji yaitu Burhanuddin Ali bin Abu Bakar Al-Marghinani, ulama yang menganut madzhab Hanafi dan juga sebagai pengarang kitab *Al-Hidayah*⁵.

Ketika menimba ilmu Imam Az-Zarnuji belajar kepada beberapa ulama yang terkenal, diantaranya yaitu:

- a. Burhanuddin Ali bin Abu Bakar Al Maghinani, beliau merupakan ulama besar yang menganut madzhab Hanafi yang terkenal mempunyai karyanya yaitu kitab *Hidayah* yang biasa dijadikan rujukan kitab fikih.
- b. Syaikh Hammad bin Ibrahim, beliau merupakan ahli fiqih yang menganut madzhab
 Hanafi, beliau juga sebagai sastrawan dan juga ahli kalam.
- c. Syaikh Fakhruddin Al Kasyani, beliau juga ulama fiqih yang menganut madzhab Hanafi sekaligus pengarang kitab *Bada'us Shana'I* .
- d. Rukhnul Islam Muhammad bin Abu Bakar, beliau merupakan ulama besar yang menganut madzhab Hanafi. Beliau popular dengan nama Imam Zadeh karena beliau

⁵ Saiful Amri, *Tokoh Pendidikan Dunia* (Jakarta Selatan: Rumah Media, 2020), 81–82.

_

⁴ Ali Mutakin, "Al-Ashriyyah Jurnal Kajian Keislaman," Edukasi, 1 (2019), 46-47.

mempunyai gelar Khowahir Zadeh. Selain itu, Imam Zadeh juga sebagai penyair dan beliau juga sempat menjadi mufti di Bukhara.

- e. Syaikh Fahruddin Qadli Khan Al Ouzjandi, beliau seorang ulama yang terkenal dengan mujtahid dalam madzhab Hanafi. Selain itu, beliau juga banyak mengarang beberapa kitab.
- f. Rukhnul Al Farghani, beliau seorang ulama ahli fiqih yang menganut madzhab Hanafi.
 Beliau mendapatkan gelar Al adib Al-Mukhtar yang berarti sastrawan pujangga pilihan⁶.

Demikian dapat penulis simpulkan bahwa riwayat pendidikan Imam Az-Zarnuji banyak menuntut ilmu kepada ulama fiqih yang menganut madzhab Hanafi. Sehingga beliau mempunyai keahlian dalam bidang fiqih yang bermadzhab Hanafi. Selain itu, beliau juga ahli dalam bidang tasawuf, sastra serta ilmu kalam. Beliau terjun dalam pendidikan tasawuf itu tidak dipengaruhi oleh dunia pendidikan akan tetapi dipengaruhi oleh keadaan lingkungan serta perkembangan masyarakat.

Imam Az-Zarnuji merupakan seorang ulama yang produktif. Beliau merupakan pengarang kitab Ta'l>i>m al-Muta'allim. Akan tetapi sangat disayangkan kita tidak mengetahui secara keseluruhan jumlah kitab yang beliau tulis semasa hidupnya. Banyak para santri zaman sekarang yang memperoleh ilmu, akan tetapi tidak memperoleh kemanfaatan ilmu. Karena mereka belum mengetahui syarat yang harus dipenuhi oleh seseorang yang mencari ilmu sehingga ilmu yang diperoleh tidak sesuai dengan yang ia harapkan⁷. Jadi dapat disimpulkan bahwa beliau mengarang kitab Ta'l>i>m al-Muta'allim untuk membantu seseorang yang mencari ilmu mengetahui beberapa syarat yang harus dipenuhi. Sehingga ia dapat memperoleh ilmu dan juga kemanfaatan ilmu.

⁷ Syekh Az-Zarnuji, *Pedoman Belajar Pelajar Dan Santri (Terjemah Ta'lim Muta'allim) Penerjemah: Noor Aufa Shiddiq* (Surabaya: Al-Hidayah, 2020), 5–6.

⁶ Distiliana, Konsep Pemikiran Burhanuddin Al-Zarnuji Dan Game Star Dalam Penanaman Karakter Pada Anak Usia Dini (Surabaya: CV Global Aksara Press, 2021), 105–106.

2. Kitab *Ta'l>i>m al-Muta'allim*

Kitab *Ta'l>i>m al-Muta'allim* ini ditulis oleh Imam Az-Zarnuji bermula dari kegundahan pengarangnya. Beliau melihat banyak pencari ilmu yang gagal pada zaman itu. Banyak pencari ilmu yang mendapatkan ilmu akan tetapi tidak memperoleh kemanfaatan atau kebarokahannya dalam artian memperoleh ilmu akan tetapi tidak bisa mengamalkannya⁸.

Kitab *Ta'l>i>m al-Muta'allim* adalah salah satu kitab yang membahas mengenai nilai-nilai serta tata krama dalam proses pembelajaran sehingga ada beberapa lembaga yang mewajibkan mengkaji kitab guna membekali peserta didik maupun santri dalam proses pembelajaran. Kitab ini adalah hasil karyanya Burhanuddin Ibrahim Az-Zarnuji al-Hanafi. Kitab ini secara garis besar membahas mengenai konsep akhlak sebagai pendidik dan peserta didik. Bagi pendidik dan peserta didik tidak ada kesenjangan mempelajari kitab ini, karena masing-masing dari mereka sudah memahami dasarnya⁹.

Kitab Ta'l>i>m al-Muta'allim diterbitkan pada tahun 996 H. kitab Ta'l>i>m al-Muta'allim juga pernah diterbitkan kedalam bahasa Turki yang berjudul Irshad at-Ta'lim fi Ta'l>i>m al-Muta'allim. Kitab Ta'l>i>m al-Muta'allim karya Imam Az-Zarnuji banyak dikaji dilembaga pendidikan Islam seperti halnya pondok pesantren. Bahkan ada yang mengatakan bahwa belum dikatakan sebagai seorang santri apabila belum pernah mengaji kitab Ta'l>i>m al-Muta'allim 10.

Kitab *Ta'l>i>m al-Muta'allim* ditulis oleh Imam az-Zarnuji untuk membantu para pencari ilmu agar mereka mengetahui beberapa syarat yang harus mereka penuhi ketika menuntut ilmu. Harapan penulis, adanya kitab ini dapat mengarahkan para penuntut ilmu itu mengetahui bagaimana memilih ilmu, guru serta teman yang baik, bagaimana cara memilih waktu belajar yang baik dan sebagainya. Oleh karena itu, kitab

-

⁸ Ibid, 6.

⁹ Marinda Sari Sofiyana, *Pancasila Merdeka Belajar Dan Kemerdekaan Pendidikan* (Malang: Unisma Press, 2019), 165.

¹⁰ Yanuar Arifin, Pemikiran-Pemikiran Emas Para Tokoh Pendidikan Islam Yogyakarta: IRCiSoD, 2018), 191.

Ta'l>i>m al-Muta'allim ini perlu dikaji serta dipelajari oleh semua orang khususnya para pencari ilmu dan para guru karena isi dari kitab Ta'l>i>m al-Muta'allim ini masih relevan untuk pendidikan zaman sekarang.

B. Konsep Akhlak terhadap Ilmu dan Ulama dalam Kitab Ta'l>i>m al-Muta'allim

Konsep Akhlak terhadap ilmu dan ulama dalam kitab Ta'l>i>m al-Muta'allim dibahas pada halaman lima puluh lima sampai tujuh puluh enam. Imam Az-Zarnuji mengatakan bahwa mencari ilmu adalah kewajiban bagi setiap kaum muslim dan muslimah. Kewajiban mencari ilmu itu tidak mencangkup keseluruhan ilmu akan tetapi ilmu yang dimaksud disini adalah ilmu tentang ilmu agama, ilmu yang menjelaskan tingkah laku manusia serta bermuamalah dengan sesama manusia. Adapun ilmu agama yang dimaksud adalah ilmu yang membahas mengenai ilmu yang berkaitan dengan ibadah sedangkan ilmu yang kedua ini diartikan sebagai ilmu akhlak¹¹.

Beliau menyatakan bahwa setiap orang Islam wajib mempelajari syarat maupun rukunnya ibadah karena sesuatu yang menjadi perantara dalam melakukan kewajiban maka hukumnya wajib (*fardhu 'ain*). Imam Az-Zarnuji juga mengatakan bahwa mengetahui akhlak terpuji dan akhlak tercela itu penting. Mempelajari akhlak tercela dikatakan penting karena tidaklah mungkin seseorang itu menghindari akhlak tercela sebelum mengetahui kriteria dari akhlak tercela tersebut¹².

Akhlak terhadap ilmu dan ulama dalam kitab Ta'l>i>m al-Muta'allim karya Imam Az-Zarnuji dijelaskan dalam bab etika murid dalam belajar. Seorang murid dapat meraih kesuksesan belajar ketika memiliki etika. Hal tersebut diketahui oleh Imam Az-Zarnuji. Oleh karena itu, kitab Ta'l>i>m al-Muta'allim menjelaskan beberapa etika menuntut ilmu. Adapun penjelasannya sebagai berikut¹³:

¹¹ Imam Burhanul Islam Azzarnuji, *Etika Menuntut Ilmu Terjemah Ta'limul Muta'allim Makna Pegon Jawa Dan Terjemah Indonesia* Surabaya: Al-Miftah, 2012), 22.

¹² Yanuar Arifin, *Pemikiran-Pemikiran Emas Para Tokoh Pendidikan Islam* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018), 193–94.

¹³ Imam Burhanul Islam Azzarnuji, *Etika Menuntut Ilmu Terjemah Ta'limul Muta'allim Makna Pegon Jawa Dan Terjemah Indonesia* Surabaya: Al-Miftah, 2012), 50-73.

1. Memilih Ilmu Pengetahuan

Imam Az-Zarnuji mengatakan bahwa seorang murid yang baik itu seharusnya memilih ilmu pengetahuan yang baik juga atau ilmu yang cocok dengan dirinya. Ilmu yang sangat penting untuk dipelajari bagi seorang yang menuntut ilmu yang pertama ialah ilmu agama. Selanjutnya ilmu pengetahuan yang dapat dijadikan bekal dimasa yang akan datang. Adapun ilmu pengetahuan yang harus didahulukan dipelajari menurut Imam Az-Zarnuji ialah ilmu tauhid. Karena ilmu ini dapat mengantarkan seorang pencari ilmu untuk mengetahui sifat-sifat Allah Swt. Kemudian setelah mempelajari ilmu tauhid barulah seorang pencari ilmu dianjurkan untuk mempelajari ilmu pengetahuan lainnya

2. Mempelajari Ilmu Para Ulama

Beliau Imam Az-Zarnuji menyarankan kepada seorang pencari ilmu untuk mempelajari ilmu para ulama salaf. Hal tersebut dikarenakan ilmu ulama salaf merupakan ilmu warisan para Nabi. Bahkan beliau menganjurkan seorang pencari ilmu untuk meninggalkan ilmu-ilmu yang baru seperti halnya ilmu debat. Beliau menganjurkan seorang pencari ilmu untuk meninggalkan ilmu debat karena jika seorang pencari ilmu suka berdebat maka bisa dikatakan debatnya ini tidak sesuai dengan landasan atau dalil yang jelas

3. Memilih guru yang alim

Az-Zarnuji menyarankan bahwa seorang pencari ilmu hendaknya mencari guru yang alim yang bersifat wara' serta yang lebih tua usianya. Kaitannya dengan mencari guru yang baik beliau menyarankan untuk tidak tergesa-gesa. Akan tetapi, seorang pencari ilmu ini menetap terlebih dahulu kurang lebih dua bulan untuk mengetahui kemampuan guru. Sebab ada guru yang alim akan tetapi kemampuan mengajarnya masih kurang. Maka jika hal tersebut terjadi seorang pencari ilmu lebih baik mencari guru yang lainnya

4. Memiliki Kesabaran dan Ketabahan Dalam Belajar

Imam Az-Zarnuji mengatakan bahwa seorang pencari ilmu hendaknya mempunyai kesabaran, ketabahan, serta ketekunan dalam belajar. Beliau juga mengatakan bahwa keberanian merupakan kesabaran menghadapi kesulitan serta penderitaan. Oleh karena itu, seorang pencari ilmu harus berani dan juga bersabar ketika mengaji kepada guru. Seorang pencari ilmu tidak dibenarkan meninggalkan masa belajarnya sebelum ia tamat. Selain itu, seorang pencari ilmu juga tidak dibenarkan berpindah-pindah dari satu ilmu ke ilmu yang lainnya serta satu guru ke guru lainnya. Imam Az-Zarnuji juga mengatakan bahwa seorang pencari ilmu itu seharusnya tabah dalam menghadapi cobaan dan ujian.

5. Tidak Boleh Menuruti Hawa Nafsu

Menurut Imam Az-Zarnuji seorang pencari ilmu tidak boleh menuruti hawa nafsunya. Seorang pencari ilmu seharusnya mampu mengendalikan hawa nafsunya, karena hawa nafsu akan terus mengajak ke arah keburukan bukan kebaikan. Adapun cara untuk mengendalikan nafsu diantaranya: taat kepada Allah Swt, seperti halnya puasa, berdzikir, salat dan lain sebagainya.

Etika belajar bagi seorang pencari ilmu menurut Imam Az-Zarnuji yaitu memiliki patner belajar yang baik. Adapun kriteria teman belajar yang baik adalah tekun belajar, istiqomah serta memiliki sifat wara'. Adanya teman belajar yang baik diharapkan pencari ilmu ini juga menjadi orang yang lebih baik. Beliau juga berpesan kepada seorang pencari ilmu untuk menjauhi teman yang malas, banyak bicara, suka merusak dan sebagainya. Kitab Ta'l>i>m al-Muta'allim juga menjelaskan bahwa "janganlah bertanya tentang kelakuan sesorang, akan tetapi lihatlah temannya". Ketika temannya buruk maka jauhilah dan ketika temannya baik maka bertemanlah dengannya.

6. Memilih Teman Belajar Yang Baik

Beliau menjelaskan bahwa seorang pencari ilmu tidak akan memperoleh ilmu serta kemanfaatan ilmu ketika ia tidak menghormati ilmu dan guru. Karena menghormati itu lebih utama daripada mentaati. Imam Az-Zarnuji menegaskan bahwa menghormati guru merupakan suatu keharusan bagi seorang pencari ilmu. Sebab kebarokahan ilmu tidak dapat dirasakan ketika ia enggan menghormati ilmu dan guru. Adapun etika menghormati guru menurut Imam Az-Zarnuji diantaranya: seorang pencari ilmu tidak duduk di tempatnya guru, tidak berjalan didepannya guru, tidak berbicara kecuali mendapatkan izin dari guru, tidak mengganggu dan lain sebagainya. Sedangkan etika menghormati ilmu diantaranya: memuliakan kitab, seorang pencari ilmu dilarang memegang kitab kecuali dalam keadaan suci, tidak meletakkan sesuatu diatas kitab, meletakkan kitab tafsir di atas kitab-kitab yang lainnya.

7. Bersungguh-sungguh dalam Belajar

Seorang pencari ilmu harus bersungguh-sungguh dalam belajar. Karena barangsiapa bersungguh-sungguh dalam belajar, niscaya ia akan memperoleh keberhasilan. Imam Az-Zarnuji mengutip syairnya Imam Syafi'I yang beliau kutip dari ustadz Sadiduddin "Kesungguhan itu mendekatkan sesuatu yang jauh dan membuka pintu yang terkunci".

Menghormati keluarga dan anak guru termasuk bentuk penghormatan kepada guru. Syaikh Syamsul Aimmah Al Halwani Rahimahullah terserang sakit perut beliau dalam satu malam membaca buku dan berwudhu sebanyak tujuh belas kali. Hal tersebut dilakukan beliau karena ilmu itu adalah cahaya dan wudhu adalah cahaya. Dengan demikian cahaya wudhu akan semakin bertambah dengan kita berwudhu. Beliau juga tidak akan membaca buku ketika tidak dalam keadaan suci.

Abu Hunifah Rahimahullah melihat seorang penulis, ia menulis dengan tulisan yang buruk, kemudian beliau berkata: "kenapa engkau memperjelek tulisanmu? Kalau engkau masih hidup engkau akan menyesal dan kalau engkau sudah mati engkau akan dicela". Hal ini dapat penulis simpulkan bahwa ketika engkau sudah tua dan penglihatanmu sudah mulai lemah ia akan menyesal karena ia menulis dengan tulisan yang buruk. Kitab Ta'l>i>m al-Muta'allim ini juga menjelaskan bahwa janganlah kamu menulis dengan tinta warna merah karena ada beberapa guru yang tidak menyukai pemakaian tinta warna merah

Seorang pencari ilmu hendaknya tidak memilih sendiri bidang ilmu yang ia dalami akan tetapi menyerahkan urusannya kepada seorang guru. Karena seorang guru lebih mengetahui apa yang baik untuk muridnya dan seorang guru lebih berpengalaman. Hal paling penting yang harus dihindari oleh pencari ilmu adalah sifat sombong. Karena ilmu tidak akan diperoleh oleh orang yang mempunyai sifat sombong.

Kajian teori diatas menjelaskan bahwasannya akhlak yaitu suatu perbuatan yang dihasilkan dari tingkah laku manusia itu sendiri. Adapun dalam bab ini juga dijelaskan mengenai konsep akhlak terhadap ilmu dan ulama dalam kitab Ta'l>i>m al-Muta'allim. Sebelum membahas akhlak terhadap ilmu dan ulama, penulis sedikit memaparkan mengenai pengarang kitab Ta'l>i>m al-Muta'allim dan juga penjelasan mengenai kitab Ta'l>i>m al-Muta'allim. Berdasarkan kajian teori bab II dijelaskan bahwa akhlak yaitu suatu keadaan atau perbuatan yang melekat pada diri manusia. Konsep tersebut didapati dalam kitab Ta'l>i>m al-Muta'allim mengenai akhlak tehadap ilmu dan ulama, diantaranya yaitu: bersungguh-sungguh dalam belajar, memilih guru yang alim, memilih teman yang baik dan lain sebagainya.

PONOROGO

BAB IV

BAHAN AJAR AKHLAK KELAS X MADRASAH ALIYAH BAB HORMATI ORANG TUA DAN GURU

A. Deskripsi Bahan Ajar Akhlak Kelas X Madrasah Aliyah

Bahan ajar akhlak kelas X Madrasah Aliyah terdiri dari dua belas bab. Dua belas bab tersebut berisi tentang: memahami akidah islam, ayo bertauhid, menjadi hamba Allah yang berakhlak, memahami induk-induk akhlak terpuji, ayo kita pelajari induk-induk akhlak tercela, ayo kita hormati orang tua dan guru kita, seharusnya kita mengindari perbuatan syirik, indahnya asma>' al-h]usna, membiasakan akhlak terpuji (h]usnuz]ann, raja>' dan tobat), menghindari akhlak tercela (licik, tamak, z]alim, dan deskriminasi), serta ayo kita jenguk saudara kita yang sakit.

- 1. Bab satu, membahas mengenai penjelasan memahami akidah islam. Adapun penjelasannya sebagai berikut¹:
 - a. Pengertian akhlak

Akidah merupakan suatu pondasi yang didalamnya dibangun hukum syariat. Syariat itu sendiri merupakan suatu perwujudan dari akhlak. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa adanya hukum yang kuat itu dilahirkan dari akhlak yang kuat juga. Akhlak juga diartikan sebagai tali pengikat sesuatu dengan yang lainnya sehingga sesuatu itu dapat menjadi kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Dalam pemahaman yang masyhur akhlak ini diaratikan sebagai keyakinan atau kepercayaan serta iman

b. Dalil dalam akhlak

Dalil dalam akidah ini dibagi menjadi dua bagian, diantaranya adalah²:

¹ Abdurrahman, Usman dan Noek Aenul Latifah and Aenul Latifah, *Buku Siswa Akidah Akhlak Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013* (Jakarta: Kementerian Agama, 2014), 5.

1) Dalil 'Aqli

Dalil ini didasarkan pada akal sehat. Seseorang yang tidak dapat mempergunakan akalnya dengan baik maka ia tidak dibebankan memahami akhlak. Meyakini secara ikut-ikutan dalam akidah itu tidak diperbolehkan. Akan tetapi harus mempunyai keyakinan bahwa dapat memahami akidah itu harus menggunakan akal yang sehat

2) Dalil Nagli

Dalil ini didasarkan oleh al-Quran dan sunnah. Akal manusia itu dapat menghasilkan kemajuann dalam bidal teknologi maupun yan lainnya. Akan tetapi, daya piker seorang manusia tidak dapat melebihi zatnya Allah Swt. Kebenaran dalil *naqli* ini bersifat pasti, kebenarannyapun mutlak. Suatu hal yang tidak dapat diterima oleh akal maka kita sebagai seorang manusia cukup meyakininya tanpa harus membuktikannya

c. Tujuan akidah Islam

- 1) Mengikhlaskan niat dan ibadah hanya kepada Allah. Hal itu dikarenakan bahwa Allah Swt merupakan pencipta yang tidak ada yang dapat menyekutukan-Nya. Oleh karena itu, kita hanyalah beribadah kepada Allah Swt.
- Membebaskan akal dan pikiran dari kegelisahan yang timbul dari lemahnya akhlak. Seseorang yang lemah akhlaknya maka lebih mudah terjerumus pada kesesatan.
- 3) Ketenangan jiwa dan hati tidak cemas. Akidah dapat memperkuat hubungan manusia dengan Allah Swt. Oleh karena itu, orang yang dekat dengan Allah maka ia ketika dihadapkan dengan persoalan yang rumit maka ia tetap sabar.
- d. Metode-metode peningkatan kualitas akhlak

-

² *Ibid*, 6.

Seseorang yang beriman kepada Allah Swt maka ia menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Jika seseorang itu beriman kepada kitab Allah maka ia juga menjalankan ajaran yang ada didalamnya. Kualitas akidah yang baik itu merupakan akhlak yang baik. Akidah itu merupakan hal yang penting dimiliki oleh setiap mukmin. Adapun beberapa cara yang baik untuk meningkatkan penerapan keyakinana di dalam kehidupan sehari-hari yaitu³:

1) Melalui pembiasaan dan keteladanan

Pembiasaan dan keteladanan ini dimulai dari pendidikan keluarga. Peran orang tua itu sangat penting agar akidah itu dapat tertanam pada anak sejak usia dini. Penanaman akhlak dikatakan berhasil itu tidak hanya tanggungjawab seorang guru akan tetapi tanggungjawab semua pihak. Pembiasaan dan keteladanan ini harus dilakukan secara berulang-ulang agar keimanan seseorang itu semakin kuat

2) Melalui pendidikan dan pengajaran

Pendidikan maupun pengajaran ini bisa dilakukan dilingkungan keluarga, masyarakat maupun lembaga pendidikan. Pendidikan akhlak maupun keimanan ini memerlukan orang yang ahli dalam bidang menanamkan akidah didalam hatinya. Penanaman dua kalimat syahadat ini dapat memperkuat keimanan seseorang. Pendidikan dan pengajaran merupakan cara yang tepat guna meningkatkan kualitas akidah.

e. Prinsip-prinsip akidah Islam

Prinsip-prinsip akidah itu juga mencangkup prinsip agama Islam. Prinsipprinsip itu diantaranya, adalah⁴:

-

³ Ibid, 7-8.

⁴ *Ibid*, 9-10

- Pengakuan dan keyakinan bahwa Allah Swt itu Esa. Keyakinan bahwa Allah itu
 Esa dapat dibuktikan dengan hanya menyembah Allah tidak ada sesembahan lain
 selain Allah Swt serta tidak menyekutukan Allah Swt.
- 2) Pengakuan bahwa Nabi diangkat Allah Swt untuk menuntut umatnya. Dengan adanya keyakinan bahwa Nabi adalah untusan Allah Swt maka diharapkan seseorang itu dapat meyakini bahwa adanya Rasul utusan Allah Swt itu benarbenar ada. Selain itu ketika seseorang meyakini akan Kitab Allah Swt maka bisa dijadikan sebagai pedoman menjalani kehidupan sehari-hari.
- 3) Kepercayaan akan adanya hari kebangkitan
 Kepercayaan adanyanya hari kebangkitan ini dapat memberikan kesadaran
 bahwa hidup didunia ini hanya sementara dan hanya hidup diakhiratlah yang
- 4) Keyakinan bahwa Allah Swt adalah Maha Adil

Ketika kita meyakini bahwa Allah itu adil maka dapat menumbuhkan keyakinan bahwa apa saja yang dilakukan akan mendapatkan balasan dari Allah Swt. seseorang yang melakukan kebaikan sekecil apapun akan mendapatkan balasan yang baik pula begitu sebaliknya.

- 2. Bab dua, membahas mengenai penjelasan ayo berlatih. Adapun penjelasannya sebagai berikut⁵:
 - a. Pengertian tauhid

bersifat kekal.

Tauhid secara bahasa berasal dari bahasa Arab *tauhid* bentuk masdar dari wahhada yang berarti keyakinan atas keesaan Allah Swt. Sedangkan secara istilah tauhid merupakan keyakinan Allah Swt itu Esa serta tidak ada yang dapat menyekutukan-Nya. Jadi dapat disimpulkan bahwa tauhid itu Esa. Esa berarti satu,

⁵ *Ibid*, 18.

akan tetapi Allah tidak boleh disamakan dengan satu dalam bilangan. Karena Allah itu tidak setara dengan makhluk ciptaan-Nya.

b. Nama-nama ilmu tauhid

Ilmu tauhid itu memiliki beberapa sebutan, diantaranya sebagai berikut⁶:

1) Ilmu Ushuluddin

Kata ushuluddin ini terdiri dari dua kata, ushul berarti pokok dan din artinya agama. Jadi ilmu ushuluddin yaitu ilmu mengenai pokok-pokok agama. Ilmu tauhid ini biasa disebut dengan ilmu ushuluddin karena membahas mengenai pokok-pokok maupun dasar agama.

2) Ilmu Aqoid

Ilmu tauhid juga sering disebut dengan ilmu aqoid karena membahas mengenai permasalahan yang ada hubungannya dengan keyakinan.

3) Ilmu Kalam

Kalam berarti perkataan yang tersusun yang menjelaskan pengertian. Ilmu kalam ini digunakan untuk menunjukkan bahwa sifat Allah Swt berkata atau berfirman. Sehingga ilmu kalam ini dapat diartikan sebagai ilmu yang membahas mengenai kalam Allah Swt.

4) Ilmu Ilahiyah

Ilmu tauhid juga dikenal dengan sebutan ilmu ilahiyah karena objek utama ilmu ini membahas mengenai dasar ketuhanan. Ilmu tauhid ini juga biasa disebut dengan ilmu teologi, ilmu teologi ini adalah ilmu yang membahas mengenai ketuhanan.

c. Ruang lingkup tauhid

⁶ *Ibid*, 19

-

Ruang lingkup tauhid ini dibagi menjadi tiga hal, diantaranya yaitu⁷:

1) Ma'rifat al-mabda'

Mempercayai dengan penuh keyakinan bahwa pencipta alam itu Allah Swt. Hal ini dapat diartikan sebagai wujud yang sempurna atau wujud yang mutlak.

2) Ma'rifat al-watsiqah

Mempercayai dengan penuh keyakinan mengenai para utusan Allah Swt. Para utusan Allah Swt ini menjadi perantara kepada manusia untuk menyampaikan ajaran-ajaran-Nya.

3) Ma'rifat al-ma'ad

Mempercayai dengan penuh keyakinan bahwa akan adanya kehidupan yang kekal abadi setelah dialam akhirat serta segala hal yang ada didalamnya.

d. Macam-macam tauhid

- 1) Tauhid yang berhubungan dengan Allah Swt, yaitu mempercayai bahwa hanya kepada Allah Swt kita menyembah, memohon pertolongan, patuh dan tidak kepada yang lainnya.
- 2) Tauhid yang berhubungan dengan sifat Allah yang Maha Memelihara, yaitu mempercayai bahwa Allah Swt satu-satunya pencipta, penguasa, serta pemelihara. Tauhid ini juga mengandung keyakinan atas keesaan Alah Swt.
- 3) Tauhid yang berhubungan dengan kesempurnaan sifat Allah Swt, yaitu mempercayai bahwa hanya Allah yang sempurna dan tidak mempunyai kekurangan.
- 4) Tauhid yang berhubungan dengan kekuasaan Allah Swt, yaitu Allah sebagai satu-satunya yang menguasai alam ini, tidak ada Dzat yang turut serta dalam kekuasaan-Nya.

⁷ *Ibid*, 20.

e. Hikmah dan manfaat bertauhid

Orang yang memiliki tauhid akan mendapatkan hikmah yang besar, diantaranya adalah⁸:

- 1) Tauhid yang kuat itu dapat menumbuhkan kesungguhan serta optimism dalam menjalani hidup. Hal ini disebabkan karena kehidupan didunia merupakan ladang diakhirat.
- 2) Seseorang yang bertauhid ketika dikaruniai harta maka ia akan bersyukur dan tetap menggunakan hartanya dijalan Allah Swt. Karena harta atau apapun yang diberikan Allah Swt kepada kita itu hanya titipan dari Allah Swt.
- 3) Seseorang yang tauhidnya terjaga maka akan masuk surga dimana surga merupakan tempat yang penuh dengan kenikmatan.

f. Bahaya tidak bertauhid

Keimanan yang kuat terhadap tauhid akan menghasilkan hikmah serta manfaat yang baik bagi seseorang yang menjalankannya. Begitu juga sebaliknya, seseorang yang tidak menjaga tauhidnya dengan baik maka akan menimbulkan dampak negatif sebab tidak bertauhid yang baik. Adapun bahaya tidak bertauhid diantanya yaitu:

- 1) Orang yang tidak bertauhid akan memiliki sifat pesimis karena tidak adanya keyakinan adanya kehidupan setelah mati.
- 2) Orang yang tidak bertauhid akan mempunyai pandangan sempit. Hal tersebut dikarenakan tidak terdorong untuk melihat kekuasaan Allah Swt.
- 3) Orang yang tidak bertauhid akan merasa gelisah ia tidak mempunyai ketenangan dalam menjalani kehidupan.
- 3. Bab tiga, membahas mengenai penjelasan menjadi hamba Allah yang berakhlak. Adapun penjelasannya sebagai berikut⁹:

⁸ *Ibid*, 20-21

⁹ *Ibid*, 31.

a. Pengertian akhlak

Akhlak secara bahasa memiliki arti tabiat, budi pekerti, adat dan lain sebagainya. Sedangkan akhlak secara istilah yaitu sesuatu yang melekat pada diri manusia yang dengannya melahirkan perbuatan yang mudah, tanpa melewati pertimbangan terlebih dahulu.

b. Macam-macam akhlak

1) Akhlak wad'iyyah

Akhlak ini mengajarkan kepada manusia dengan pedoman olah pikiran serta pengalaman manusia. Manusia menjadikan akal sebagai pedoman kehidupan sehari-hari, selain itu manusia juga menggunakan akalnya untuk berfikir sehingga menghasilkan akhlak yang baik.

2) Akhlak Islam

Akhlak ini mengajarkan akhlak kepada manusia serta mengambil tuntunan yang diberikan oleh Allah Swt dan Rasulullah Saw baik yang didasari dengan Al-Quran maupun hadis.

4. Bab empat, membahas mengenai penjelasan memahami induk-induk akhlak terpuji.

Adapun penjelasannya sebagai berikut¹⁰:

a. 'Iffah

1) Pengertian 'Iffah

Secara bahasa 'iffah adalah menjauhkan diri dari hal-hal yang tidak baik atau buruk. Adapun secara istilah 'iffah yaitu memelihara kehormatan diri dari hal-hal yang dapat menjatuhkan maupun merendahkannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa seseorang yang mempunyai sifat 'iffah ia akan menjaga kehormatannya dengan sebaik-baiknya.

2) Keutamaan 'iffah

¹⁰ *Ibid*, 32.

_

Seseorang yang memiliki sifat 'iffah maka ia bisa menahan diri dari perkara yang diharamkan maupun yang dihalalkan walaupun orang tersebut cenderung pada perkara tersebut. Bagi seseorang yang memelihara dirinya dari meminta-minta maka Allah Swt akan menjadikan ia sebagai orang yang sabar. Dan ketika seseorang itu merasa cukup dengan pemberian Allah Swt dan tidak meminta-minta selain kepada-nya maka Allah Swt akan mencukupkan pada orang tersebut.

b. Shaja>'ah

1) Pengertian shaja>'ah

Syaja'ah secara bahasa berarti berani. *Shaja>'ah* dalam kamus bahasa Arab artinya keberanian yaitu diartikan sebagai seseorang yang sabar dalam menghadapi sesuatu akan tetapi ia memiliki keberanian untuk melakukan sesuatu. *Shaja'a>h* diartikan sebagai berani ini bukan berarti berani melakukan hal-hal yang tidak baik. Akan tetapi, berani disini diartikan sebagai suatu sikap mental yang dimana seseorang tersebut dapat menempatkannya sebagai mana semestinya.

2) Hikmah shaja>'ah

Seseorang yang memiliki sifat *shaja>'ah* maka ia didalam dirinya akan tumbuh sifat mulia, tanggap, menahan amarah, memaafkan dan lain sebagainya. Akan tetapi ketika seseorang dominan dengan keberaniannya dan ia tidak bisa mengontrol dengan keikhlasan serta kecerdasannya maka sifat yang muncul didalam dirinya adalah sifat meremehkan orang lain, ceroboh dan lainnya.

c. 'Ada>lah

1) Pengertian 'ada>lah

Secara bahasa 'ada>lah adalah menempatkan sesuatu pada tempatnya. Adapun secara istilah 'adala>h merupakan menempatkan hak serta kewajiban secara seimbang tanpa adanya yang yang lebih diberatkan sehingga tidak ada yang dirugikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa adil adalah tidak memberikan sesuatu dengan semena-mena akan tetapi memberikan sesuatu secara merata dalam artian setara¹¹.

2) Bentuk-bentuk 'ada>lah

- 1) Adil terhadap Allah Swt, yaitu menempatkan Allah Swt sesuai dengan tempatnya yang benar. Kita sebagai seorang makhluk yang diciptakan-Nya maka mempunyai kewajiban untuk melaksanakan apa yang diperintahkan Allah Swt, dengan hal ini kita harus mempercayai bahwa hanya Allah Swt yang wajib kita sembah.
- 2) Adil terhadap diri sendiri, yaitu menempatkan diri kita ditempat yang baik dan benar. Sehingga kita harus mempelihara diri kita dari sesuatu yang dapat membahayakan serta selalu menjaga diri kita dalam hal-hal kebaikan.
- 3) Adil terhadap orang lain, yaitu menempatkan hak orang lain ditempatnya yang layak. Sikap adil terhadap orang lain ini harus diberikan semuanya tanpa berkurang sedikitpun dan juga harus jujur akan hak orang lain.
- 4) Adil terhadap makhluk lain, yaitu menempatkan makhluk lain pada tempat yang layak, semisal hewan kita harus menempatkan hewan tersebut pada tempat yang sebagaimana mestinya.
- 5. Bab lima, membahas mengenai penjelasan ayo kita pelajari induk-induk akhlak tercela. Adapun induk-induk akhlak tercela penjelasannya sebagai berikut¹²:
 - a. H}ubbu ad-Dunya>

.

¹¹ *Ibid*, 56-59

¹² *Ibid*, 59-72

H}ubbu ad-Dunya> ini adalah cinta dunia. Seseorang yang cinta dunia secara berlebihan maka ia menganggap bahwa harta benda adalah segalanya. Penyakit cinta dunia ini bisa tumbuh kepada diri manusia karena ia beranggapan bahwa dunia merupakan tujuan terakhir dalam kehidupan. Sehingga harta dijadikan sebagai tujuan hidup dan bukan sebagai alat untuk meraih ridho Allah Swt.

b. Hasad

Hasad merupakan sikap yang mencerminkan tidak suka kepada orang lain atau iri, dengki, dan juga rasa marah. Seseorang yang memiliki sifat ini tidak suka disamai baik itu dalam hal prestasi maupun materi. Sifat yang dapat merusak seseorang itu ada tiga, diantaranya adalah: pertama sombong. Sifat sombong ini bukan seseorang yang memakai barang mewah atau sebagainya akan tetapi seseorang yang merendahkan orang lain. Kedua, serakah. Serakah itu merupakan sifat yang tidak penah merasa puas dengan apa yan dimilikinya. Ia akan terus menambah sesuai dengan batas yang tidak wajar. Ketiga, adalah hasud. Seseorang yang memiliki sifat hasud maka ia beranggapan bahwa apa yang orang lain miliki itu lebih baik dari apa yang dimilikinya sendiri.

c. Taka>bur-ujub

Secara bahasa 'ujub ini berarti kagum. Kagum disini menyimpan arti kagum terhadap diri sendiri. Adapun taka>bur ini berarti sombong atau berusaha menampakkan keagungkan diri sendiri. Taka>bur ini merupakan kedudukan sedangkan 'ujub itu kelebihan. Jadi dapat disimpulkan bahwa taka>bur adalah membesarkan dirinya melebihi kapasitas orang lain sedangkan 'ujub yaitu memandang bahwa dirinya itu sudah banyak memiliki kelebihan sehingga tidak perlu belajar lagi dan juga tidak perlu menambah ilmunya.

d. Riya>'

Riya>' merupakan suatu perbuatan yang dilakukan agar mendapatkan pujian dari orang lain. Jadi orang yang mempunyai sifat *riya>*' ini tidak ikhlas dalam beramal, ia melakukan ibadah atau perbuatan itu karena ingin dipuji orang lain bukan semata-mata mengharapkan ridho Allah Swt.

6. Bab enam, membahas mengenai penjelasan alangkah bahagianya jika kita bersyukur, qona'ah, ridho dan sabar. Adapun penjelasannya sebagai berikut¹³:

a. Syukur

Syukur secara bahasa mempunyai arti berterima kasih kepada Allah Swt. Sedangkan menurut istilah syukur dimaknai sebagai suatu tindakan, perasaan, ucapan atas nikmat yang diberikan Allah Swt kepada makhluk-Nya. Jadi dapat disimpulkan bahwa syukur ini adalah ungkapan rasa bahagia yang dirasakan oleh seorang makhluk atas apa yang diberikan Allah Swt. Seseorang tidak akan menghitung nikmat yang diberikan Allah Swt kepada hamba-Nya karena nikmat yang Allah Swt berikan itu sangatlah banyak.

b. Qana'ah

Sikap merasa cukup atas apa yang dimiliki serta menjauhkan diri dari sifat tidak puas itu merupakan pengertian dari *qana'ah*. Seseorang yang bersifat *qana'ah* ini walaupun merasa cukup, akan tetapi ia tetap berusaha mencukupi hidupnya dengan bekerja. Orang yang mempunyai sifat *qana'ah* ketika ia bekerja maka ia akan merasa bersyukur atas apa yang mereka peroleh. Baik yang dihasilkan itu sedikit maupun banyak ia tetap bersyukur.

c. Ridho dan sabar

Sabar adalah menerima segala sesuatu yang terjadi dengan perasaan hati yang senang. Sedangkan orang yang memiliki sifat ridho maka ia akan menyadari bahwa segala sesuatu yang terjadi didunia ini adalah kehendak Allah Swt. Jadi

.

¹³ *Ibid*, 84-88

seseorang yang memiliki sifat ini hatinya selalu merasa senang karena ia mempunyai prasangka yang baik bahwa apa yang terjadi itu adalah kehendak Allah Swt

7. Bab tujuh, membahas mengenai penjelasan ayo hormati guru dan orang tua. Adapun penjelasannya sebagai berikut¹⁴:

Bab ini membahas mengenai bagaimana adab menghormati guru dan orang tua. Sedikit pembahasan mengenai adab menghormati guru yaitu ketika seorang peserta didik bertemu dengan gurunya itu alangkah baiknya mengucapkan salam, memperhatikan seorang guru ketika menjelaskan materi dan lain sebagainya. Sedangkan adab kepada or<mark>ang tua diantaranya yaitu patuh dan tunduk kepa</mark>da orang tua selagi hal itu merupakan perintah yang baik, dilarang berkata kasar kepada orang tua.

8. Bab delapan, membahas mengenai penjelasan seharusnya kita menghindari perbuatan syirik. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

Bab ini membahas mengenai sifat syirik. Syirik secara bahasa kemusyikan serta persekutuan. Adapun secara istilah syirik mempunyai arti suatu perbuatan menyekutukan Allah Swt dengan yang lainnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa syirik ini seakan-akan ada sesembahan lain selain Allah Swt. Seseorang yang menyekutukan Allah Swt disebut musyik, sedangkan perbuatannya dinamakan syirik.

9. Bab sembilan, membahas mengenai penjelasan indahnya Asma>' al-h usna. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

Asma>' al-h}usna artinya nama-nama Allah yang baik. Asma>' al-h}usna memiliki dua kata yaitu asma yang mempunyai arti nama dan husna yang berarti lebih baik. Asma>' al-h}usna juga disebut dengan nama-nama Allah yang indah. Adapun jumlah dari asmaul-husna sendiri itu ada 99 nama Allah yang baik¹⁵.

¹⁴ *Ibid*, 97. ¹⁵ *Ibid*, 135.

10. Bab sepuluh, membahas mengenai penjelasan membiasakan akhlak terpuji *h}usnuz}ann, raja>', dan tobat* . Adapun penjelasannya sebagai berikut¹⁶:

a. H}usnuz}ann

Istilah yang sering kita dengar yaitu h]usnuz]ann dan su>'uz]ann. Z]ann itu mempunyai arti ragu. Adapun prasangka itu juga ada dua yaitu prasangka baik yang disebut dengan h]usnuz]ann dan prasangka buruk yang disebut dengan su>'uz]ann. H]usnuz]ann yaitu berbaik sangka, jadi seseorang yang ber H]usnuz]ann ia tidak akan berprasangka buruk sebelum mengetahui kebenarannya. Dalam suatu kehidupan sehari-hari manusia akan berinteraksi antar sesama manusia. Oleh karena itu, berprasangka baik itu sangat diperlukan dalam bergaul antar sesama manusia.

b. *Raja*>'

Secara bahasa *raja*>' mempunyai arti mengharap dan pengharapan. Adapun secara istilah *raja*>' yaitu suatu rasa senang atau gembira karena adanya suatu harapan yang disenangi maupun yang ingin dicapai oleh seseorang. Jadi dapat disimpulkan bahwa *raja*>' ini merupakan sifat kegembiraan seseorang atas harapannya. Akan tetapi, harapan ini tidak hanya dinantikan saja melainkan harus dengan ikhtiar, doa serta bertawakkal kepada Allah Swt. Seseorang yang berharap akan tetapi tidak dibarengi dengan usaha dan doa maka akan menjadi angan-angan saja. Begitu juga, jika seseorang hanya berusaha tanpa berdoa itu dinamakan orang sombong. Sedangkan jika ada orang yang berdoa tanpa ikhtiar maka disebut dengan orang pemalas.

c. Taubat

Taubat secara bahasa memiliki arti kembali. Taubat mempunyai arti memohon ampunan kepada Allah Swt atas dosa maupun kesalahan yang pernah dilakukan. Taubat yaitu suatu bentuk pengakuan atas kesalahan yang pernah

¹⁶ *Ibid*, 159-169.

dilakukan dan menyesali atas perbuatannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa taubat itu suatu bentuk penyesalan seseorang atas dosa apa yang pernah ia lakukan dan berusaha tidak mengulanginya lagi.

11. Bab sebelas, membahas mengenai penjelasan menghindari akhlak tercela, licik, tamak, z}alim, dan diskriminasi. Adapun penjelasannya sebagai berikut¹⁷:

a. Licik

Licik merupakan sifat negative yang dapat membahayakan diri sendiri maupun orang lain. Licik itu seseorang yang mempunyai akal banyak dalam hal keburukan, pandai menipu, curang dan lain sebagainya. Seseorang yang memiliki sifat licik maka ia tidak senang jika orang lain bahagia. Ketika ada orang yang sukses ia akan iri dan berkomentar negatif. Selain itu, orang yang licik akan bahagia melihat orang lain menderita. Jadi dapat disimpulkan bahwa licik merupakan sifat yang sangat tercela. Karena ia tidak suka dengan orang yang mendapatkan kebahagiaan. Sedangkan orang yang licik tidak akan mendapat ridho dari Allah Swt.

b. Tamak

Tamak yaitu sikap merasa tidak puas dengan apa yang sudah dicapai. Tamak juga berarti cinta dunia secara berlebihan tanpa memperhatikan hukum keharamannya sehingga dapat menjadikan seseorang itu dosa besar. Jadi penulis simpulkan bahwa sifat serakah ini merupakan sifat yang tercela, dimana seseorang yang mempunyai sifat ini akan menghalalkan segala cara agar ia dapat mencapai apa yang diinginkan.

c. Z}alim

Z}alim menurut bahasa yaitu bertindak laku sewenang-wenang atau tidak adil. Z}alim ini merupakan sifat yang sangat dibenci Allah Swt. Perilaku z}alim ini harus dijauhi oleh semua orang karena z}alim ini merupakan sifat yang tercela.

¹⁷ *Ibid*, 180-187

Ketika kita berbuat z}alim maka kegelapan akan menutup hati seseorang yang melakukannya. Z}alim itu dapat mendatangkan dampak buruk bagi kehidupan baik buat diri sendiri maupun orang lain. Seseorang yang dapat menghindari sifat z}alim ini akan mewujudkan persatuan dan kesatuan sehingga menjalani kehidupan dengan penuh kasih sayang.

d. Diskriminasi

Diskriminasi yaitu suatu perlakuan perbedaan warna kulit, suku, status social, status ekonomi dan lain sebagainya. Perbuatan seseorang diskriminasi disebut dengan diskriminatif. Diskriminasi ini merupakan akhlak tercela karena sifat ini tidak sejalan dengan ajaran Islam yang pada dasarnya Islam mengutamakan prinsip persamaan, tolong menolong dan persaudaraan.

12. Bab dua belas, membahas mengenai penjelasan ayo kita jenguk saudara kita yang sakit.

Adapun penjelasannya sebagai beriku¹⁸t:

Bab ini membahas mengenai bagaimana adab kita ketika menjenguk orang sakit. Adab menjenguk orang sakit diantaranya yaitu: memberikan salam dan mengulurkan tangan dengan ramah kemudian mendoakan orang yang sedang sakit agar cepat sembuh, bertanya sedikit mengenai sakitnya semisal: bagaimana keadaannya sekarang?sudah mendingan apa belum?, serta memberikan beberapa nasehat yang dapat menghibur orang yang sedang sakit semisal: sakit ini adalah ujian dari Allah Swt maka kita harus ikhlas dan sabar menghadapinya.

B. Materi Bahan Ajar Akhlak Kelas X Madrasah Aliyah Bab Hormati Orang Tua dan Guru

1. Adab terhadap orang tua

Allah Swt memerintahkan manusia untuk menghormati serta berbuat baik kepada orang tua. Hal ini disebabkan beberapa alasan, diantaranya adalah 19:

¹⁸ *Ibid*, 197.

- a. Orang tua tempat mencurahkan semua kasih sayang kepada anak-anaknya sholih dan sholihah dan terhindar dari jalan yang tidak benar. Jadi orang tua itu tempat bagi anak untuk mendapatkan kasih sayang. Karena ketika kita bisa berkumpul dengan orang tua maka kita akan merasa lebih bahagia. Apalagi ketika kita dapat membahagiakan orang tua dengan prestasi kita maupun dengan berbakti kepada kedua orang tua. Serta menjadi anak-anak yang sholih sholihah.
- b. Kasih sayang orang tua tiada tara, karena beliau tidak pernah mengenal lelah untuk bisa membahagiakan anak. Beliau juga berusaha sekuat tenaga untuk menghidupi keluarganya. Jadi dapat disimpulkan bahwa orang tua itu sangat menyayangi anaknya walaupun terkadang ada anak yang belum berbakti kepada kedua orang tua akan tetapi beliau tetap menyayanginya.
- c. Seorang anak merupakan belahan jiwa bagi orang tuanya. Terutama seorang ibu, beliau merupakan seseorang yang sangat menyayangi anaknya. Jadi dapat disimpulkan bahwa seorang ibu merupakan orang yang sangat sabar, penuh dengan kasih sayang. Terkadang ada seorang ibu yang tidak akan makan sebelum anaknya makan, seorang ibu juga tidak akan tidur ketika anaknya belum tidur. Begitulah bukti cinta dan kasih sayang ibu yang tiada tara.

Adapun cara anak berbakti kepada orang tua diantaranya yaitu²⁰:

1) Hendaklah seorang anak selalu tunduk dan patuh terhadap orang tuanya dalam hal kebaikan. Ketika ada orang tua yang belum masuk Islam dan orang tua tersebut memerintahkan untuk keluar dari Islam atau kedua orang tua mengajak dalam hal kemusyrikan maka kita sebagai seorang anak boleh menolaknya. Jadi penulis dapat menyimpulkan ketika orangtua itu mengajak dalam hal keburukan maka kita boleh menolaknya. Akan tetapi kita harus menolak dengan cara halus tanpa menyakiti hati orang tua kita.

_

¹⁹ *Ibid*, 97-99.

²⁰ *Ibid*, 99-101.

- 2) Dilarang berkata kasar terhadap orangtua. Semisal membentak dengan kata hus/ah atau sejenisnya maka hal tersebut tidak diperbolehkan karena termasuk ungkapan yang tidak baik. Jadi kepada orang tua kita harus berkata sopan dan santun. Apalagi berkata lebih lantang dari orang tua. Seharusnya sebagai seorang anak kita tidak berkata tinggi melebihi orang tua kita, dan lebih baiknya merendahkan suara ketika berbicara.
- 3) Apabila orang tua kita sudah usia lanjut maka kita harus berbuat baik. Dengan demikian, dapat penulis simpulkan bahwa berbuat baik kepada orang tua tidak hanya ketika beliau berusia lanjut, akan tetapi berbuat baik kepada orang tua dari awal hingga sudah berusia lanjut.
- 4) Berusaha membuat orang tua bahagia. Jadi dapat disimpulkan bahwa menghindari beberapa hal yang dapat menyusahkan hati orang tua itu juga termasuk meringankan beban orang tua.
- 5) Dilarang durhaka terhadap kedua orang tua kita. Sebab durhaka kepada kedua orang tua merupakan dosa besar. Jadi dapat disimpulkan bahwa kita sebagai seorang anak harus berbakti kepada orang tua. Karena orang tualah kita hadir dimuka bumi ini. Beliau juga yang merawat kita ketika masih kecil hingga dewasa. Maka kewajiban kita yaitu berbakti kepada orang tua dan tidak durhaka kepadanya.
- 6) Mendoakan orang tua. Kewajiban kita sebagai seorang anak seharusnya mendoakan kedua orang tua kita baik ketika orang tua masih hidup atau beliau sudah meninggal.
- 7) Ketika orang tua sudah meninggal maka kewajiban yang harus dilakukan oleh anak yaitu:
 - a) Memandikan, mengkafani, mensalatkan serta menguburnya.

- Melunasi hutang orang tua apabila orang tua mempunyai hutang piutang ketika hidup didunia
- c) Meneruskan perjuangan orang tua
- d) Memohonkan ampun atas kesalahan orang tua kepada masyarakat, keluarga dan lain sebagainya, serta mendoakannya.

2. Adab terhadap guru

Selain ada kewajiban berbakti kepada orang tua kita juga berkewajiban hormat kepada guru. Karena jasa seorang guru sangatlah besar, kita mungkin tidak akan pintar tanpa ada perantara ilmu dari seorang guru. Tugas seorang guru itu tidak hanya memberikan ilmu kepada peserta didik, akan tetapi seorang guru juga mendidik mereka agar mempunyai akhlakul karimah yang baik. Bagi seorang peserta didik yang sering berhubungan dengan guru, maka adab serta sopan santun mereka perlu diperhatikan. Adapun adab maupun tata krama seorang peserta didik kepada guru yaitu²¹:

- a. Ketika bertemu dengan seorang guru alangkah baiknya mengucapkan salam
- b. Memperhatikan guru ketika menjelaskan materi
- c. Mentaati perintahnya guru selama peritah itu tidak menyalahi ajaran agama Islam
- d. Menjaga nama baik guru, dan ketika mengetahui aib guru seorang peserta didik tidak menceritakan kesalahannya kepada siapa pun
- e. Selalu menghormati guru walaupun guru itu sudah tidak mengajarnya lagi
- f. Seorang peserta didik yang patuh terhadap tata tertib sekolah berarti ia juga patuh terhadap guru.

C. Analisis

Buku bahan ajar akhlak kelas X Madrasah Aliyah menjelaskan mengenai akhlak sebagai berikut: akhlak merupakan suatu pondasi yang mana didalamnya terdapat suatu hukum syariat. suatu perbuatan yang dihasilkan dari tingkah laku manusia itu sendiri.

²¹ *Ibid*, 101.

Adapun dalam bab ini juga dijelaskan mengenai akhlak kelas X Madrasah Aliyah dan juga akhlak kelas X Madrasah Aliyah bab menghormati guru dan orang tua. Berdasarkan kajian teori pada bab II dijelaskan bahwa akhlak yaitu kehendak manusia yang dapat menimbulkan suatu perbuatan dengan tidak adanya pertimbangan terlebih dahulu. Konsep tersebut didapati dalam bahan ajar kelas X Madrasah Aliyah pada bab hormati guru dan orang tua, diantaranya yaitu: berkata sopan, berusaha membahagiakan orang tua, mendoakan orang tua, mengucapkan salam ketika bertemu guru, memperhatikan guru ketika menjelaskan dan lain sebagainya.



BAB V

RELEVANSI KONSEP AKHLAK TERHADAP ILMU DAN ULAMA DALAM KITAB **TA'L>I>M AL-MUTA'ALLIM** KARYA IMAM AZ-ZARNUJI DENGAN BAHAN AJAR AKHLAK KELAS X MADRASAH ALIYAH BAB HORMATI ORANG TUA DAN GURU

A. Beberapa Kesamaan Konsep

Menganalisis relevansi antara konsep akhlak yang dipaparkan oleh Imam Az-Zarnuji tentang akhlak terhadap ilmu dan ulama dan bahan ajar akhlak kelas X Madrasah Aliyah tentang hormati orang tua dan guru. Penulis paparkan dalam bentuk matrik dibawah ini, yaitu:

| No | Konsep | Kitab <i>Ta'l>i>m al-</i> | Bahan ajar akhlak | Persamaan |
|----|--------|----------------------------------|----------------------|---------------------------------|
| | | Muta'allim | kelas X MA | |
| | | | | |
| 1 | Akhlak | Imam Az-Za <mark>rnu</mark> ji | | Akhlak dalam |
| | | tidak menyebu <mark>tk</mark> an | | kitab <i>Ta'l>i>m al-</i> |
| | | secara jelas mengenai | | Muta'allim dengan |
| | | pengertian akhlak, | , , | bahan ajar akhlak |
| | | akan tetapi beliau | merupakan bentuk | kelas X Madrasah |
| | | membahas mengenai | jama' dari khuluq | Aliyah mempunyai |
| | | beberapa sifat akhlak | yang berarti tabiat, | kesamaan |
| | | yang terkandung | budi pekerti serta | bahwasannya |
| | | dalam kitab $Ta'l > i > m$ | adat. Adapun secara | pengertian akhlak |
| | | al-Muta'allim. | istilah akhlak | yaitu hal-hal yang |
| | | Misalnya: seorang | | ada kaitannya |
| | | pencari ilmu harus | , , | dengan perbuatan |
| | | mempunyai sifat | melekat pada diri | manusia, budi |
| | | tawakkal, wara', sabar | manusia yang | pekertinya dan |
| | - | dan lain sebagainya. | dengannya dapat | semua hal yang |
| | | Seorang penuntut ilmu | melahirkan | menyangkut |
| | | harus mempunyai sifat | perbuatan yang | dengan manusia |
| | | tawakkal ini artinya | baik tanpa adanya | disebut akhlak. |
| | | ketika menuntut ilmu | suatu | Adapun akhlak itu |
| | | seorang penuntut ilmu | pertimbangan. | sendiri juga |
| | _ | tidak harus | Akhlak juga bisa | S . |
| | 3.3 | memikirkan masalah | diartikan sebagai | |
| | | rizki dan juga tidak | sifat manusia yang | |
| | | perlu menyibukkan | terdidik. Akhlak | juga akhlak |
| | | hatinya dalam masalah | yang timbul dalam | tercela. |
| | | tersebut. Karena | perbuatan baik | |
| | | seseorang yang sudah | disebut akhlak | |
| | | menyibukkan urusan | terpuji, sedangkan | |

| No | Konsep | Kitab $Ta'l>i>m$ al- | Bahan ajar akhlak | Persamaan |
|----|--------|--------------------------------------|---|-----------|
| | 1 | Muta'allim | kelas X MA | |
| | | | | |
| | | rizki maka ia jarang | akhlak yang timbul | |
| | | yang mengutamakan | dari hal yang tidak | |
| | | kebaikan akhlak | baik maka | |
| | | mereka ¹ . Selain harus | dinamakan akhlak | |
| | | bersifat tawakkal, | tercela. | |
| | | seorang penuntut ilmu | | |
| | | harus mempunyai sifat | | |
| | | wara'. Karena jika | | |
| | | penuntut ilmu bersifat | | |
| | | wara' maka ilmu yang | | |
| | | didapat semakin | | |
| | | ber <mark>manfaat, belajarnya</mark> | | |
| | | dipermudah dan juga | | |
| | | banyak ilmu yang | | |
| | | akan didapatnya. Sifat | | |
| | | wara' yang sempurna | | |
| | | diantaranya adalah | | |
| | | tidak makan banyak, | · '/ | |
| | | tidak banyak berbicara | | |
| | | yang tidak berguna, | | |
| | | menyedikitkan tidur | | |
| | | serta menjaga diri dari | | |
| | | makanan yang berasal | | |
| | 4 | dari pasar. Seorang | | |
| | | penuntut ilmu | | |
| | | hendaknya belajar | | |
| | | dengan menghadap | | |
| | | kearah kiblat karena | | |
| | | itu merupakan | | |
| | | kesunahan dalam | | |
| | | belajar. Selain itu | | |
| | | seorang penuntut ilmu | | |
| | | jangan meremehkan | | |
| | | adab dan sunahnya. | | |
| | | Karena seseorang | | |
| | | yang meremehkan | | |
| | | adab ia akan | | |
| | | terhalangi dalam | | l. |
| | | menjalankan sunah. | | |
| | | Sedangkan seseorang | | |
| | | yang meremehkan | | |
| | | sunnah maka ia akan | ,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,, | |
| | | terhalangi | | - |
| | 17 (| menjalankan fardhu, | L () () (|) |
| | | kemudian jika | | |
| | | seseorang | | |
| | | meremehkan fardhu | | |

 $^{^{1}}$ Imam Burhanul Islam Azzarnuji,
 Etika Menuntut Ilmu Terjemah Ta'limul Muta'allim Makna Pegon Jawa Dan Terjemah Indonesia (Surabaya: Al-Miftah, 2012), 154–56.

| No | Konsep | Kitab Ta'l>i>m al- Muta'allim | Bahan ajar akhlak kelas X MA | Persamaan |
|----|----------------------|---|--|---|
| 2 | Akhlak terhadap ilmu | maka ia terhalangi menjalankan urusan akhiratnya². Jadi dapat disimpulkan bahwasannya akhlak yaitu suatu kebiasaan yang tertanam pada jiwa manusia. Akhlak juga bisa diartikan sebagai budi pekerti maupun tingkah laku seseorang. Akhlak yang baik disebut akhlak mahmudah dan akhlak yang buruk disebut dengan akhlak mazmumah Seseorang yang menuntut ilmu tidak akan mendapatkan ilmu yang bermanfaat kecuali jika ia mengagungkan ilmu dan guru. Seseorang yang menghormati ilmu berarti ia juga menghormati guru. Memperbaiki tulisan dan mengosongkan tepi kitab dari tulisan kecuali jika diperlukan merupakan salah satu akhlak terhadap ilmu³. | Buku bahan ajar akhlak kelas X Madrasah Aliyah tidak menjelaskan secara rinci mengenai akhlak terhadap ilmu akan tetapi dalam buku ini membahas mengenai bagaimana adab menghormati orang tua dan guru. Adapun adab menghormati orang tua yaitu tunduk dan patuh kepada orang tua dalm segala hal yang baik, tidak berkata kasar semisal berkata hus atau ah, merawat orang tua ketika beliau sudah usia lanjut, berusaha membahagiakan hari orang tua serta mendoakan orang | Akhlak dalam kitab Ta'l>i>m al-Muta'allim dengan bahan ajar akhlak kelas X Madrasah Aliyah mempunyai kesamaan diantaranya: dalam kitab Ta'l>i>m al-Muta'allim membahas mengagungkan ilmu sedangkan dalam bahan ajar akhlak kelas X Madrasah Aliyah tidak menjelaskan secara detail akan tetapi dari penjelasan materi tersebut juga bisa diartikan sebagai adab menghormati ilmu. |
| | 1 | 1 | tua. Sedangkan | <u> </u> |

² *Ibid*, 184–86. ³ *Ibid* , 70–73.

| No | Konsep | Kitab Ta'l>i>m al- | Bahan ajar akhlak | Persamaan |
|----|-------------------|--|--|---------------------------------------|
| | | Muta'allim | kelas X MA | |
| | | | adab terhadap guru yaitu: memperhatikan ketika guru menjelaskan, mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru dan lain sebagainya ⁴ . Dari pemaparan materi diatas penulis dapat menyimpulkan akhlak terhadap ilmu sebagai berikut: sebelum belajar berwudhu terlebih dahulu dan belajar dengan menghadap kiblat. Jadi seseorang yang menghormati guru dan orang tua bisa diartikan ia juga menghormati | |
| 3 | Akhlak | Akhlak terhadap guru | ilmunya. Buku ajar akhlak | Akhlak dalam |
| | terhadap ulama | atau ulama yaitu seorang penuntut ilmu | kelas X Madrasah Aliyah juga tidak | |
| | Giuilia | tidak berjalan | menjelaskan akhlak | bahan ajar akhlak |
| | | didepannya guru, tidak | terhadap ulama | kelas X Madrasah |
| | | duduk ditempatnya, | secara rinci, akan | Aliyah mempunyai |
| | | tidak berbicara kecuali mendapatkan izin dari | tetapi dalam buku ini dijelaskan | kesamaan yaitu adab terhadap guru |
| | | guru, menjauhi | mengenai adab | atau ulama. Akan |
| | _ | perkara yang guru | menghormati guru. | tetapi, dalam kitab |
| | | benci, menjalankan | Seorang ulama juga | Ta'lim al- |
| | | perintahnya selain perbuatan buruk yang | merupakan seorang guru kita yang telah | Muta'allim membahas |
| | | melanggar larangan | mengajarkan | mengenai akhlak |
| | | Allah Swt dan lain | berbagai ilmu | terhadap ulama |
| | | sebagainya ⁵ . | terkhusus ilmu | sedangkan dalam |
| | P | ONOR | agama. Dengan demikian dapat | bahan ajar akhlak kelas X Madrasah |
| | | | penulis simpulkan | Aliyah membahas |

⁴ Abdurrahman, Usman dan Noek Aenul Latifah and Aenul Latifah, *Buku Siswa Akidah Akhlak Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013* (Jakarta: Kementerian Agama, 2014), 99-100.
⁵ Imam Burhanul Islam Azzarnuji, *Etika Menuntut Ilmu Terjemah Ta'limul Muta'allim Makna Pegon Jawa Dan Terjemah Indonesia* (Surabaya: Al-Miftah, 2012), 71.

| No | Konsep | Kitab <i>Ta'l>i>m al-</i> <i>Muta'allim</i> | Bahan ajar akhlak kelas X MA | Persamaan |
|----|--------|--|--|---|
| | | | bahwa adab terhadap guru atau ulama yaitu: hormat dan sopan kepada guru, mengucapkan salam ketika bertemu, memperhatikan penjelasannya, mentaati perintah guru ketika perintah itu tidak bertentangan dengan ajaran-Nya, menjaga nama baik guru dan tidak menyebarkan aib guru, tetap mengakui bahwa beliau adalah guru kita walaupun sudah tidak diajar, serta menjenguk guru ketika sakit ⁶ . | mengenai akhlak terhadap guru. Menurut penulis akhlak terhadap ulama dan akhlak terhadap guru ada kesamaannya. Karena ulama dan guru sama-sama merupakan sosok panutan. |

B. Analisis

Bab ini membahas mengenai beberapa persamaan. *Pertama*, akhlak dalam kitab Ta'l>i>m al-Muta'allim dengan akhlak dalam bahan ajar akhlak kelas X Madrasah Aliyah. *Kedua*, akhlak terhadap ilmu dalam kitab Ta'l>i>m al-Muta'allim dengan akhlak terhadap ilmu dalam bahan ajar akhlak kelas X Madrasah Aliyah. *Ketiga*, akhlak terhadap guru dalam kitab Ta'l>i>m al-Muta'allim dengan akhlak terhadap guru dalam bahan ajar akhlak kelas X Madrasah Aliyah.

Berdasarkan kajian teori pada bab II disebutkan akhlak adalah suatu sikap yang mendorong seseorang untuk melakukan tanpa adanya pertimbangan terlebih dahulu. konsep tersebut didapati dalam kitab Ta'l>i>m al-Muta'allim pada bab akhlak terhadap ilmu dan

_

⁶ Abdurrahman, Usman dan Noek Aenul Latifah and Aenul Latifah, *Buku Siswa Akidah Akhlak Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013* (Jakarta: Kementerian Agama, 2014), 101.

ulama yaitu etika atau akhlak terhadap ilmu dan ulama, diantaranya yaitu: mempelajari ilmunya para ulama, memilih guru yang alim, bersungguh-sungguh dalam belajar dan lain sebagainya. Begitu juga didapati kesamaan dalam bahan ajar akhlak kelas X Madrasah Aliyah bab hormati orang tua dan guru yaitu memperhatikan guru ketika menjelaskan, menjaga nama baik guru, ketika bertemu mengucapkan salam dan lain sebagainya.

Adapun perbedaan antara konsep akhlak terhadap ilmu dan ulama dalam kitab Ta'l>i>m al-Muta'allim dengan bahan ajar akhlak kelas X Madrasah Aliyah Bab Hormati Guru dan Orang tua yaitu: Pertama, akhlak dalam kitab Ta'l>i>m al-Muta'allim membahas mengenai adab terhadap ilmu dan ulama saja, sedangkan dalam bahan ajar akhlak membahas mengenai hormati guru dan orang tua. Kedua, akhlak dalam kitab Ta'l>i>m al-Muta'allim tidak dibahas secara rinci, sedangkan pengertian akhlak dalam bahan ajar akhlak kelas X Madrasah Aliyah dibahas secara rinci dan jelas.

Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat relevansi antara konsep akhlak terhadap ilmu dan ulama dalam kitab Ta'l>i>m al-Muta'allim dengan bahan ajar akhlak Kelas X Madrasah Aliyah bab Hormati Guru dan Orang Tua. Dalam teori dijelaskan secara umum terkait dengan akhlak, sedangkan dalam data dipaparkan lebih jelas mengenai apa yang dimaksud dengan akhlak. Selain itu dalam bab ini juga dijelaskan mengenai bagaimana akhlak terhadap guru dan ulama serta bagaimana akhlak kelas X Madrasah Aliyah bab menghormati guru dan orang tua



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan bab demi bab di depan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Akhlak dalam kitab *Ta'l>i>m al-Muta'allim* karya Imam Az-Zarnuji ini menjelaskan mengenai konsep akhlak terhadap ilmu dan ulama. Adapun konsep akhlak terhadap ilmu dan ulama dalam kitab yang ditulis oleh Imam Az-Zarnuji mencakup ruang lingkup pembahasan yang luas, yaitu: Bersungguh-sungguh ketika belajar, memilih teman yang baik, tidak boleh menuruti hawa nafsu, memilih guru yang alim, dan lain sebagainya. Di sini dijelaskan mengenai bagaimana memilih teman yang baik, yaitu penuntut ilmu harus memilih teman yang baik akhlaknya karena teman yang baik akan mempengaruhi seseorang dalam hal kebaikan begitu juga sebaliknya.

Adapun bahan ajar akhlak kelas X Madrasah Aliyah Bab Hormati Orang Tua dan Guru menjelaskan mengenai beberapa adab, sebagai berikut: *Pertama*, adab menghormati guru, yaitu memperhatikan ketika guru menjelaskan, berkata sopan kepada guru, menjaga aib guru, dan lain sebagainya. *Kedua*, adab kepada orang tua, yaitu berkata sopan dan santun, membahagiakan orang tua, menjalankan perintahnya selagi perintah itu tidak menyalahi perintah Allah. Dalam bahan ajar akhlak kelas X Madrasah Aliyah ini membahas mengenai beberapa adab yang sangat penting. Dengan memperhatikan adab berarti kita juga memperhatikan tata krama kita kepada guru dan orang tua.

Konsep akhlak terhadap ilmu dan ulama dalam kitab Ta'l>i>m al-Muta'allim karya Imam Az-Zarnuji relevan dengan bahan ajar akhlak kelas X Madrasah Aliyah Bab Hormati Guru dan Orang Tua. Hal tersebut dikatakan relevan karena konsep akhlak dalam kitab Ta'l>i>m al-Muta'allim membahas mengenai akhlak terhadap ilmu dan ulama, sedangkan

bahan ajar akhlak kelas X Madrasah Aliyah bab Hormati Guru dan Orang Tua juga membahas mengenai hormati guru dan orang. Konsep akhlak terhadap ilmu dan ulama dalam kitab Ta'l>i>m al-Muta'allim karya Imam Az-Zarnuji lebih luas ruang lingkupnya dari pada bahan ajar akhlak kelas X Madrasah Aliyah, karena Imam Az-Zarnuji menjelaskan secara rinci mengenai akhlak terhadap ilmu dan ulama. Selain itu beliau juga menjelaskan materi yang ada kaitannya dengan akhlak terhadap ilmu dan ulama. Misalnya, dalam hal tata krama penuntut ilmu dalam membawa kitab, kitab Ta'l>i>m al-Muta'allim mengarahkan hendaknya penuntut ilmu membawa dalam keadaan suci, tidak meletakkan benda lain diatas kitab, dan lain sebagainya.

B. Saran

- 1. Hendaknya seorang penuntut ilmu memperhatikan etika atau tata krama kepada semua orang khususnya kepada ilmu dan ulama, karena ilmu itu dikatakan bermanfaat ketika penuntut ilmu menghormati ilmu dan ahli ilmu.
- 2. Hendaknya seorang penuntut ilmu mempunyai akhlak yang baik. Baik kepada guru maupun orang tua, karena beliau adalah seseorang yang telah mengajarkan, membimbing serta mendukung penuntut ilmu dalam proses menuntut ilmu.
- 3. Penuntut ilmu seharusnya memiliki tata krama yang baik. Baik menghormati ilmu, guru, ulama maupun orang tua, karena apabila penuntut ilmu mengagungkan ilmu, guru, ulama maupun orang tua, maka ilmu yang diperoleh menjadi ilmu yang bermanfaat.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohim, Usman Noek Aenul Latifah, and Noek Aenul Latifah. *Buku Siswa Akidah Akhlak Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Agama, 2014.
- 'Aliyah, Endranul. "Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim Karangan Imam Az-Zarnuji." *Universitas Muhammadiyah Gresik* 21, no. 2 (2020): 165–66.
- Alkahfi Qurun, Khoirotu. Asma Allah Rohman-Rohim Dan Filsafat Akhlak. Lampung: Guepedia, n.d.
- Amri dkk, Saiful. *Tokoh Pendidikan Dunia*. Jakarta Selatan: Rumah Media, n.d.
- Arifin, Yanuar. *Pemikiran-Pemikiran Emas Para Tokoh Pendidikan Islam*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2018.
- As'ad, Aliy. Terjemah Ta'lim Muta'allim. Kudus: Menara Kudus, n.d.
- Azwar Lubis, M. Syuk<mark>ri. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Med</mark>ia Sahabat Cendekia, n.d.
- Az-Zarnuji, Syekh. *Pedoman Belajar Pelajar Dan Santri (Terjemah Ta'lim Muta'allim)*Penerjemah: Noor Aufa Shiddiq. Surabaya: Al-Hidayah, 2020.
- Bahri, Samsul. Sejarah Sosial Pendidikan Islam. Indramayu: CV Adanu Abimata, 2020.
- Bungin, Burhan. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: Raja Grafindo Persada, n.d.
- Burhanul Islam Azzarnuji, Imam. Etika Menuntut Ilmu Terjemah Ta'limul Muta'allim Makna Pegon Jawa Dan Terjemah Indonesia. Surabaya: Al-Miftah, 2012.
- Daqiqil 'Ied, Ibnu. *Syarah Hadits Arba'in Imam Nawawi Penjelasan 40 Hadis Inti Ajaran Islam*. Jogjakarta: Hikam Pustaka, 2020.
- Darmadi. *Arsitektur Akhlak Dan Budi Pekerti Dalam Interaksi Lintas Budaya*. Lampung: Swalova Publishing, n.d.
- Distiliana. Konsep Pemikiran Burhanuddin Al-Zarnuji Dan Game Star Dalam Penanaman Karakter Pada Anak Usia Dini. Surabaya: CV. Global Aksara Press, 2021.
- Elpita Sari, Abdul Rahman, Baryanto, Leni. "Adap Kepada Guru Dan Orang Tua Studi Pembahasan Siswa Pada Materi Akhlak" 6 (July 2020): 87.
- Firmansyah&Rohmat Suryanto, Amrie. *Penghasilan Komprehensif Lain Pada PerusahaanSektor Jasa Keuangan Di Indonesia: Dampak Adopsi IFRS*. Indramayu: CV Adanu Abimata,n.d.
- Fitria. Konsep Kecerdasan Spiritual Dan Emosional Dalam Membentuk Budi Pekerti (Akhlak).

 Pekanbaru: Guepedia, n.d.

- Hafsah, Umi. "Etika Dan Adab Menurut Ilmu Dalam Kitab Ta'lim al-Muta'allim" 3, no. 1 (June 2018): 44–55.
- Hamid, Abdul. *Memaknai Kehidupan*. Banten: Makmood publishing, 2020.
- Haroen, Hilman. "Gaya Belajar Siswa Bagi Burhanuddin Zarnuji" 8, no. 1 (June 2019).
- Ikhwan, Afiful. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Islam Kontemporer Perspektif Indonesia*. Kartasura: Tahta Media Grup, 2021.
- Kosasih, E. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta Timur: Bumi Aksara, n.d.
- Lina, Suhartono, Roidah. Pendidikan Akhlak Dalam Islam. Semarang: CV Pilar Nusantara, 2019.
- Magdalena, Ina. Belajar Makin Asik Dengan Desain Pembelajaran Menarik. Sukabumi: CV Jejak, n.d.
- Muhamad Nurul Wathoni, Lalu. *Akhlak Tasawuf Menyelami Kesucian Diri*. Nusa Tenggara Barat: Forum Pemuda Aswaja, 2020.
- Mukhtazar. Prosedur Penelitian Pendidikan. Yogyakarta: Absolute Media, 2020.
- Mutakin, Ali. "Al-Ashriyyah Jurnal Kajian Keislaman," no. 1 (n.d.): 46–47.
- Nawawi, Hadari. Metode Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, n.d.
- Nurulhaq, Titin Supriastuti, Dadan. *Manajemen Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*.

 Bandung: CV CENDEKIA PRSS, 2020.
- Pendidikan Disiplin Ilmu, Bagian 3. *Ilmu&Aplikasi Pendidikan*. Handbook: PT IMTIMA, 2007.
- Saihu. "Etika Menuntut Ilmu Menurut Kitab Ta'lim Muta'allim" 3, no. 1 (2020): 99.
- Sari Sofiyana, Marinda. *Pancasila Merdeka Belajar Dan Kemerdekaan Pendidikan*. Malang: Unisma Press, n.d.
- Suardi, Moh. Belajar Dan Pembelajaran. Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: ALFABETA, 2016.
- Surahman Amin, Ismail Suardi Wekke, Nuryantika. *Strategi Penerapan Akhlak Islami Sadar Sampah Di Sekolah Islam Terpadu*. Indramayu: CV Adanu Abimata, n.d.
- Suwandi, Oking Setia Priyatna, H. Kamalludin, Edo. "Pembelajaran Kitab Ta'lim al-Muta'allim Terhadap Perilaku Santri" 5 (November 2020).
- Tafsir, Ahmad. *Pendidikan Akhlak Karimah Berbasis Kultur Kepesantrenan*. Bandung: ALFABETA, n.d.
- Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Fakultas. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*. Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020.

Umam, Chotibul. *Pendidikan Akhlak Upaya Pembinaan Akhlak Melalui Program Penguatan Kegiatan Keagamaan*. Tanggamus: Guepedia, n.d.

Zed, Mustika. *Metodologi Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008. Zuriah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, n.d.

